



**PERBEDAAN JENIS PERILAKU AGRESI SISWA LAKI-
LAKI DAN PEREMPUAN KELAS IX IPS DI SMA
NEGERI 11 PALEMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi dalam Ilmu Psikologi Islam**

**REZKY MULIYANI
13350148**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut

Palembang, 7 juni 2018
Penulis



Rezky Mulyani
NIM. 13350148

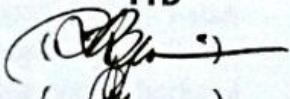
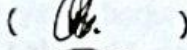




HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Rezky Mulyani
NIM : 13350148
Program Studi : Psikologi Islam
Judul Skripsi : Perbedaan Jenis Perilaku Agresi Siswa Laki-Laki dan Perempuan Kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Palembang

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Budiman, M.Si	()
Sekretaris	: Seri Elita, MA	()
Pembimbing I	: M. Nouval, Dr. MA.	()
Pembimbing II	: Listya Istiningtyas, M.Psi, Psikolog.	()
Penguji I	: Zaharuddin, M.Ag	()
Penguji II	: Alhamdu, S.Psi, M.Ed, Psy	()

Ditetapkan di : Palembang
Tanggal : 7 Juni 2018



Prof. Dr. H. Rus'an Rusli., M.A
NIP. 195005191992031003

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rezky Mulyani
NIM : 13350148
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Noneklusif** (*Non-exclusive Royalty-free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Perbedaan Jenis Perilaku Agresi Siswa Laki-Laki dan Perempuan Kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Palembang** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang
Pada tanggal : 7 Juli 2024
Yang menyatakan,



(Rezky Mulyani)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas
Psikologi
UIN Raden Fatah Palembang
Di-
Palembang

Assalamu'alaikumu Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan bimbingan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi berjudul **"Perbedaan Jenis Perilaku Agresi Siswa Laki-Laki dan Perempuan Kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Palembang"** yang ditulis oleh saudari :

Nama : Rezky Mulyani
NIM : 13350148

Telah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, juni 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

M. Nouval, Dr. MA.

Listya Istiningtyas, M.Psi, Psikolog.

ABSTRACT

Name : Rezky Mulyani
Study Program : Islamic Of Psychology
Title : Differences in Behavior Aggression type
Students Male and Female Class XI IPS in
SMAN 11 Palembang.

This thesis aims to determine the different types of aggression behavior of boys and girls in class XI IPS SMAN 11 Palembang. This research is quantitative research with comparative research design. Total population and sample in this study amounted to 191 people, male students and 92 female students amounted to 99 people withusing technical samplingsaturated. Methods of data analysis used Mann-Whiteney. The calculation of data analysis using SPSS version 23 for Windows. These results indicate that there are no differences in aggressive behavior among boys and girls. Hereby results Mann-Whiteney showed that the value of the significance level of 0.109. Ho will be accepted if the probability of > 0.05. Significance level that shows the number of 0.109 greater than 0.05, so that can be concluded that the same population variance. So, the hypothesis is rejected, which means there is no difference in the type of aggressive behavior between boys and girls in class XI IPS SMAN 11 Palembang. It is in because boys and girls behave both physical aggression and verbal caused by several different backgrounds and the factors that influence both internally and externally.

Keywords: *Aggression Behavior, Student male and female, SMAN 11 Palembang.*

INTISARI

Nama : Rezky Mulyani
Program Studi : Psikologi Islam
Judul : Perbedaan Jenis Perilaku Agresi Siswa Laki-Laki dan Perempuan Kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Palembang.

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan jenis perilaku agresi siswa laki-laki dan perempuan kelas XI IPS SMA Negeri 11 Palembang. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian komperatif. Jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 191 orang, siswa laki-laki 92 orang dan siswa perempuan berjumlah 99 orang dengan menggunakan *teknis sampling jenuh*. Metode analisis data yang digunakan *Mann-Whitney*. Perhitungan analisis data menggunakan bantuan SPSS versi 23 *for windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan perilaku agresi antara siswa laki-laki dan perempuan. Dengan ini Hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa nilai taraf signifikansi 0,109. H_0 akan diterima bila probabilitas $> 0,05$. Taraf signifikansi yang menunjukkan angka 0,109 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varian populasi sama. Jadi, Hipotesis ditolak yang artinya tidak ada perbedaan jenis perilaku agresi antara siswa laki-laki dan perempuan kelas XI IPS SMA Negeri 11 Palembang. Hal ini dikarenakan siswa laki-laki dan perempuan berperilaku agresi baik secara fisik dan verbal disebabkan oleh beberapa latar belakang yang berbeda serta faktor yang yang mempengaruhi baik secara internal maupun eksternal.

Kata Kunci : Perilaku Agresi, Siswa laki-laki dan perempuan, SMA Negeri 11 Palembang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam senantiasa tetap dilimpahkan kepada junjungan suri tauladan Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, para sahabat dan pengikutnya.

Skripsi yang dibuat oleh penulis berjudul **Perbedaan Jenis Perilaku Agresi Siswa Laki-Laki dan Perempuan Kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Palembang** diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis dengan kerendahan dan ketulusan hati ingin mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang telah berjasa dalam penelitian ini, terutama kepada:

1. Orang tua penulis, Ayahanda Suhaidi dan Ibunda Marona, terimakasih telah memberikan dukungan yang begitu besar berupa kasih sayang, cinta, motivasi, doa seta materi demi keberhasilan penulis. Dan terima kasih untuk kakak kandungku M.Ali mirwansyah M.Pd dan Adik ku Taufik Hidayat & Aditya Prasetyo.
2. Prof. Drs M Sirozi, M.A. Ph.D., selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang beserta Staff pimpinan lainnya.
3. Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA. Selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Raden Fatag Palembang.
4. M. Nouval, Dr. MA. Selaku Dosen Pembimbing pertama yang telah bersedia memberikan motivasi, meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk membimbing penulis hingga selesainya skripsi ini. Semoga kebaikan bapak mendapatkan balasan dari Allah SWT.
5. Listya Istiningtyas, M.Psi, Psikolog. Selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah bersedia memberikan motivasi, meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk

- membimbing penulis hingga selesainya skripsi ini. Semoga kebaikan ibu mendapatkan balasan dari Allah SWT.
6. Seluruh Dosen-dosen, Program Studi Psikologi Islam dan karyawan-karyawan di Fakultas Psikologi terima kasih atas bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.
 7. Sahabat seperjuangan Fitri Eka Lestari S.Psi, Mellyani Anggi Saputri, Else Maulidya Eka Safitri, Nurul Siska, Indirwan, Della Fuspa Nidra, Sera Kusumalelah, Rahmania. Terima kasih atas bantuan dan support dalam pengerjaan skripsi ini.
 8. Seluruh teman-teman Psikologi Islam Angkatan 2013 dari kelas PI.01 sampai PI.05. Terkhusus PI.04, kelas yang penuh dengan segala keunikan dan cerita didalamnya.
 9. Siswa SMA Negeri 11 Palembang terima kasih atas kerjasamanya.
 10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Palembang, 7 Juni 2018

Penulis



Rezky Mulyani

13350148

MOTTO

"Hidup Ini Seperti Sepeda, Agar Tetap Seimbang, Kau Harus Terus Bergerak"

" Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan"
(QS. Asy-Syarah: 5-6)

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

- Kedua orang tua tercinta, ayahanda Suhaidi dan Ibunda Marona.
- Kakak M.Ali Mirwansyah dan adik Taufik Hidayat & Aditya Prasetyo.
- Seluruh Dosen Fakultas Psikologi dan Ushuluddin yang telah memberikan bekal ilmu untuk masa depan penulis. Terkhususnya para pembimbing penulis Bapak M. Nouval, Dr. MA. Dan Ibu Listya Istiningtyas, M.Psi, Psikolog. Terima kasih atas bimbingannya.
- Sahabat seperjuangan Fitri Eka Lestari S.Psi, Mellyani Anggi Saputri, Else Maulidya Eka Safitri, Nurul Siska, Indirwan, Della Fuspa Nidra, Sera Kusumalelah, Rahmania. Terima kasih atas bantuan dan support dalam pengerjaan skripsi ini.
- Teman-teman Psikologi Islam angkatan 2013
- Almamater

DAFTAR BAGAN

Bagan I Kerangka Konsep.....	41
------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Populasi Penelitian	45
Tabel 2 Sampel Penelitian.....	46
Tabel 3 <i>Blue Print</i> angket jenis perilaku agresi	47
Tabel 4 Skor Alternatif Jawaban Responden	49
Tabel 5 jumlah siswa dalam 3 tahun terakhir	57
Tabel 6 jumlah rombel dan siswa	57
Tabel 7 <i>Blue Print</i> angket jenis perilaku agresi	59
Tabel 8 <i>Blue Print</i> angket jenis prilaku agresi saat try out.....	61
Tabel 9 <i>Blue print</i> angket jenis perilaku Penelitian.....	65
Tabel 10 Kategorisasi angket Perilaku agresi.....	68
Tabel 11 Kategorisasi angket perilaku agresi Laki-laki.....	69
Tabel 12 kategorisasi angket perilaku agresi perempuan	69
Tabel 13 kategori dimensi jenis perilaku agresi laki-laki	70
Tabel 14 kategori dimensi jenis perilaku agresi Perempuan.....	72
Tabel 15 Hasil uji normalitas.....	74
Tabel 16 Hasil uji homogenitas	75
Tabel 17 hasil uji hipotesis Mann-Whitney.....	76

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
ABSTRAK.....	viii
INTISARI	ix
KATA PENGANTAR.....	x
MOTTO	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan masalah	8
1.3 Tujuan penelitian.....	9
1.4 Manfaat penelitian	9
1.5 Keaslian penelitian.....	10
BAB II : LANDASAN TEORI	
2.1 Perilaku agresi siswa.....	14
2.1.1Definisi perilaku agresi	14
2.1.2Faktor-faktor agresi	19
2.1.3Macam-macam agresi	24
2.1.4 Tipe-tipe agresi	26

2.1.5 Dimensi agresi.....	28
2.1.6 Persepektif islam mengenai agresi.....	29
2.2 Perbedaan siswa dan siswi	33
2.2.1 Defenisi siswa.....	33
2.2.2 Siswa laki-laki.....	34
2.2.3 Siswi perempuan	35
2.2.4 Tujuan siswa	36
2.2.5 Fungsi siswa.....	37
2.3 Perbedaan perilaku agresi antara laki-laki dan perempuan	38
2.4 Kerangka konseptual	41
2.5 Hipotesis	42
BAB III : METODE PENELITIAN	
3.1 jenis penelitian	43
3.2 Identifikasi Penelitian.....	43
3.3. Definisi Operasional	43
3.4 Populasi dan Sampel.....	44
3.5 Metode Pengumpulan Data	46
3.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	50
3.7 Uji Hipotesis.....	51
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Orientasi kancah.....	52
4.2 Tujuan SMA Negeri 11 Palembang	53
4.3 Visi SMA Negeri 11 Palembang	53
4.4 Misi SMA Negeri 11 Palembang.....	55
4.5 Identitas Sekolah	56
4.6 Identitas Kepala Sekolah	56
4.7 Jumlah siswa dalam 3 tahun terakhir	56
4.8 jumlah rombel dan siswa.....	56
4.9 Ektrakurikuler.....	57
4.10 Persiapan penelitia	57

4.11	Persiapan Administrasi	57
4.12	Persiapan alat ukur	58
4.13	Uji validitas, reliabelitas, dan seleksi item jenis perilaku agresi.....	63
4.14	Pelaksanaan Penelitian	66
4.15	Hail penelitian.....	67
4.16	Deskripsi data penelitian.....	67
4.17	Hasil uji asumsi.....	73
4.18	Uji hipotesis.....	74
4.19	Pembahasan	75

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan.....	85
5.2	Saran	85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Agresi dapat di definisikan sebagai perilaku fisik atau verbal yang bertujuan untuk menyakiti orang lain. Terdapat dua tipe agresi menurut Myers yaitu "*hostile aggression*" yaitu agresi yang di dorong oleh kemarahan itu sendiri dan "*instrumental aggression*" yaitu agresi yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Sebuah definisi klasik tentang agresi disampaikan oleh Buss yang mengategorikan agresi sebagai sebuah respons yang mengantarkan stimuli "beracun" kepada makhluk hidupnya. Agar perilaku seseorang memenuhi kualifikasi agresi maka perilaku itu harus dilakukan dengan niat menimbulkan akibat negatif terhadap targetnya dan sebaliknya menimbulkan harapan bahwa tindakan itu akan menghasilkan sesuatu (Widiastuti Yeni, 2014; 115).

Terdapat tiga perbedaan penting dalam pengertian agresi. *Pertama*, definisi agresi sebagai perilaku atau mempertimbangkan apakah prang tersebut bermaksud melukai. Definisi yang paling sederhana yang menggunakan pendekatan perilaku (*behavioristik*) adalah bahwa agresi merupakan perilaku melukai orang lain. Keuntungan definisi ini adalah bahwa perilaku itu sendiri menentukan apakah suatu tindakan agresif atau tidak. *Kedua*, biasanya kita mengasosiasikan agresi sebagai suatu yang buruk, padahal perlu dibedakan antara agresi antisosial dengan agresi prososial. Memang, agresi yang

melukai itu buruk tetapi dalam contoh kasus seorang polisi yang menembak mati penjahat kelas kakap yang telah melakukan banyak kejahatan, maka agresi yang dilakukan polisi tersebut bisa menimbulkan ketentraman dan keamanan bagi masyarakat. Oleh karena itu, yang perlu dilihat dalam tindakan agresi adalah apakah tindakan agresif yang dilakukan melanggar atau mendukung norma sosial yang telah disepakati. *Ketiga*, adalah perbedaan antara perilaku agresif dengan perasaan agresif misalnya rasa marah. Perilaku kita yang tampak tidak selalu mencerminkan perasaan internal. Mungkin saja seseorang sangat marah tetapi tidak menampilkan usaha untuk melukai orang lain. dalam hal ini kita perlu mempertimbangkan faktor yang meningkatkan rasa marah maupun kendala yang mencegah agar perasaan itu tidak menjadi tindakan agresif (Yeni Widiastuti,2014; 116).

Agresi sering sekali diartikan sebagai perilaku yang dimaksudkan untuk melukai orang lain baik secara fisik maupun psikis. Menurut Brehm dan Byrne yang mendefinisikan agresi sebagai perilaku yang diarahkan dengan tujuan untuk membahayakan orang lain. selain agresi, ada istilah lain yang sering dipakai, yaitu kekerasan atau *violence*. Kekerasan sebetulnya agresi juga, tapi dengan intensitas dan efek yang lebih berat dari pada agresi. Agresi yang menyebabkan si korban mengalami luka serius, ataupun meninggal dapat dikategorikan sebagai kekerasan. Namun, definisi ini bukan tanpa kontroversi.

Pertama, disatu sisi, niat memenang merupakan sesuatu yang sangat penting didalam menjelaskan

perilaku agresi. Peplau, Taylor, dan Sear menyatakan bahwa niat merupakan hal penting dan tanpa mempertimbangkan niat dalam menjelaskan agresi akan menimbulkan kesalahan (*opposite error*). *Kedua*, pemahaman apakah suatu perilaku termasuk agresi atau bukan sering kali berkait dengan norma sosial atau aturan main. Peplau, Taylor, dan Sear menyatakan bahwa defenisi agresi sebaiknya secara tegas membedakan antara *antisocial aggression* dan *prosocial aggression*. *Ketiga*, ada perbedaan antara perilaku antara perilaku agresi dan perasaan agresi. Hubungan keduanya tidak selalu linier. Perilaku agresi tidak selalu disebabkan perasaan agresi, dan perasaan agresi tidak selalu menyebabkan perilaku agresi. Untuk itu, defenisi agresi sebaiknya bisa membedakan keduanya (Agus Rahman Abdul,2014; 197).

Dalam memahami agresi bisa dirasakan mulai dari usaha mendefenisikan "agresi" itu sendiri. Sungguhpun demikian, para teoris dalam penelitian agresi telah mencoba melakukannya. Pendefenisian ini diperlukan guna membatasi dan memperjelas pengertian agresi. Tingkah laku yang bagaimana yang termasuk dan tidak termasuk kedalam agresi. Perlunya defenisi yang tegas dan jelas tentang agresi itu akan terasa apabila kita mengingat fakta bahwa dalam percakapan sehari-hari, istilah "agresif" yang merupakan kata sifat dari agresi, digunakan secara luas untuk menerangkan sejumlah besar tingkah laku yang memiliki dasar motivasional yang berbeda-beda dan sama sekali tidak merepresentasikan agresi atau tidak bisa disebut agresi dalam pengertian yang sesungguhnya (E.Koeswara,1988; 4).

Pemicu yang umum dari agresi adalah ketika seseorang mengalami satu kondisi emosi tertentu, yang sering terlihat adalah emosi marah. Perasaan marah berlanjut pada keinginan untuk melampiaskannya dalam satu bentuk tertentu pada objek tertentu. Marah adalah sebuah pernyataan yang disimpulkan dari perasaan yang ditunjukkan yang sering disertai dengan konflik atau frustrasi. Seperti dalam kitab-kitab suci, bahwa awalnya dunia tidak mengenal kekerasan. Sampai pada suatu ketika kedua anak dari Nabi Adam berselisih paham. Perselisihan ini berlanjut hingga terjadilah peristiwa pembunuhan Habil dan Qabil. Walau kisah ini tidak ilmiah, setidaknya hal ini merupakan catatan tertua dalam sejarah kekerasan manusia (Sarlito W.Sarwono dan Eko A.Meinarno,2009; 148).

Menurut Davidoff bahwa marah adalah emosi yang mempunyai ciri-ciri aktivitas sistem syaraf simpatetik yang tinggi dan adanya perasaan tidak suka yang sangat kuat yang disebabkan adanya kesalahan, yang mungkin nyata atau mungkin tidak. Jadi, marah bisa didefinisikan sebagai reaksi emosional yang tidak menyenangkan yang muncul begitu diri kita dihadapkan pada sesuatu yang mengancam, baik nyata ataupun tidak (Rahman Abdul Agus,2014; 208).

Ada beberapa fenomena yang terjadi indonesia seperti yang diberitakan pada Kompas "Pelaku yang juga masih anak-anak akan diproses dengan undang-undang tersebut," kata Martinus. Sebelumnya beredar video *bullying* siswa dan siswi berseragam SMP terhadap seorang siswi yang terjadi di kawasan Thamrin City, Jakarta Pusat. Video itu viral di media sosial. Polsek Tanah

Abang mengaku sudah menerima laporan dari korban dan telah memintai keterangan saksi. Video berdurasi 50 detik itu menunjukkan sejumlah siswa SMP sedang mengelilingi satu siswi yang menggunakan seragam putih. Siswi berseragam putih itu mendapat kekerasan dari sejumlah siswa-siswi lainnya. Tak ada perlawanan yang dilakukan siswi berseragam putih itu. akhir video, siswi tersebut disuruh mencium tangan siswa dan siswi yang mem-bully-nya (<http://nasional.kompas.com>. 2017/07/17)

Fenomena lain yang terjadi di Sumatra Selatan di TribunSumsel Kapolres OKU AKBP Drs NK Widayana Sulandari melalui Kapolsek Peninjauan AKP Rachmad Haji di dampingi AIPTU Koderi kepada wartawan membenarkan telah mengamankan satu dari tiga kawan pelaku pencurian dengan kekerasan (Curas) yang digebuk massa. Kata Kapolsek kejadian tersebut sekitar pukul 21.00 wib. Pihaknya mendapatkan laporan dari warga Desa Mendala bahwasanya warga telah mengamankan satu pelaku begal. "Korbannya pelajar SMP warga desa Marga Mulya yang pulang dari acara ulang tahun di Desa Tanjung Makmur, dan kita langsung kontak ke Polsek Sinar karena TKP nya di sana,"ungkap Rachmad Haji. Kata Kapolsek, warga Desa Mendala yang mendapat informasi ada begal melarikan sepeda motor langsung mengejar dua sepeda motor yang melintas. "Satu pelaku terjatuh langsung di hajar massa, sedangkan satu rekannya lolos dari kejaran warga," jelas Kapolsek (<http://sumsel.tribunnews.com>.jum'at.14:44. 2017/11/03)

Perilaku agresif dapat terjadi dilingkungan tak terkecuali siswa-siswi. Siswa-siswa termasuk dalam golongan remaja dimana masa remaja itu sendiri adalah

masa transisi dari anak-anak ke remaja. yaitu masa praremaja sekitar umur 11-13 tahun bagi wanita dan pria sekitar 12-14 tahun, masa remaja awal sekitar 13-17 tahun bagi wanita dan 14-17 tahun 6 bulan bagi laki-laki. remaja berasal dari kata Latin (*adolescere*) (kata bendanya, *adolescencia* yang berarti remaja) yang berarti "tumbuh" atau "tumbuh ,menjadi dewasa". Istilah *adolenscence* mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Hurlock B. Elizabeth, 2007; 206).

Hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti di SMA Negeri 11 Palembang, peneliti melihat siswa laki-laki (AD) ketika sedang berdebat atau berselisih paham dengan temannya mereka cenderung menggunakan emosi yang bersifat menyakiti, seperti saling memukul, mendorong dan lebih banyak menggunakan fisik. Dan hasil wawancara dengan AD :

"saya di tantang atau di remehkan, maka saya datang orang tersebut dengan mengajak dia untuk menyelesaikan masalah secara jantan yaitu dengan berkelahi, dengan berkelahi seperti maka saya merasa adanya kepuasan tersendiri dan percaya diri sebagai laki-laki".

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, sumber dari kejadian tersebut adalah bermula DR yang mulai memancing emosi si AD dengan mengejek kendaraannya, alhasil AD tidak bisa menahan emosi dan langsung mendorong DR hingga terjadi perkelahian antar kedua siswa tersebut. Kemarahan yang diluapkan AD dengan cara mendorong DR merupakan salah satu bentuk agresi.

Dan siswi perempuan (RA) berdebat satu sama lain dan saling mengejek dengan cara menyebutkan nama orang tua mereka masing-masing atau dengan menghina dengan kekurangan fisik orang tersebut. Dan lebih cenderung berdebat dengan saling melontarkan kata-kata yang kurang baik. Dan hasil wawancara dengan RA :

"saya di ejek oleh orang maka saya membalas dengan ejekan juga, bahkan menghina fisiknya, saya paling tidak suka kalau saya di hina-hina. Kalau mau menghina saya ada baiknya orang itu berkaca terlebih dulu sebelum mengomentari hidup orang lain".

Berdasarkan hasil wawancara dengan RA, sumber masalahnya adalah salah satu temannya mengejek bahwa RA itu orang yang suka memamerkan kekayaan orang tuanya seperti kalau membeli barang di sebutkan kalau barang itu mahal dan ori. Lalu sih RA merasa tersinggung dan akhirnya mereka berdebat aduh mulut antar satu sama lain (SMA Negeri 11 Palembang.kamis.7/12/2017).

Menurut Dodge, Coie, Lynam salah satu perbedaan yang paling konsisten adalah bahwa anak laki-laki lebih agresif secara fisik dibandingkan perempuan. Perbedaan ini terjadi pada setiap kebudayaan dan muncul dari awal masa perkembangan anak. Perbedaan agresi fisik ini terlihat jelas ketika anak diprovokasi. Baik faktor biologis maupun faktor lingkungan dianggap berperan dalam perbedaan gender perilaku agresi ini. Faktor biologis seperti keturunan dan hormon. Sedangkan dari lingkungan adanya ekspektasi kultural, model dari orang dewasa dan teman sebaya, dan juga agen sosial yang memberikan *reward* terhadap perilaku agresi pada anak

laki-laki tetapi memberikan *punishment* terhadap agresi oleh anak perempuan. (Santrock W. John,2007;101)

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk memilih judul tentang "**Perbedaan jenis Perilaku Agresi Pada Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan Kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Palembang**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan apakah ada perbedaan perilaku agresi pada siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Palembang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan melihat permasalahan ini, ada beberapa tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan Perilaku Agresi Pada Siswa Laki-Laki dan Perempuan Kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian psikologis yang melibatkan sistem sekolah sebagai bagian dari pengembangan kecerdasan majemuk siswa. Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang bisa diambil dalam penelitian ini adalah sebagai bahan pengembangan keilmuan khususnya dalam bidang psikologi islam, serta menambah pengetahuan dalam kaitanya perilaku agresi pada remaja dan sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran/ide bagi sekolah dalam mengenai dan meminimalisir perilaku agresi siswa.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dalam penelitian ini yakni membahas mengenai hasil penelitian terdahulu, baik yang dilakukan oleh mahasiswa ataupun masyarakat untuk mengetahui bahwa ada penelitian terdahulu mengenai tema yang sama dengan penelitian ini.

Penelitian yang berjudul "*Perilaku Agresi Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Kematangan Emosi*" oleh Aprius Maduwita Guswani dan Fajar Kawurjuan. Sampel penelitian berjumlah 75 mahasiswa Fakultas Teknik dan Hukum Universitas Muria Kudus yang diambil dengan teknik *accidental sampling*. Metode penelitian yaitu dengan cara mengambil data dengan menggunakan dua macam skala, yaitu skala agresi dan kematangan emosi. Analisis data dengan uji korelasi product moment. Hasil penelitian yaitu berdasarkan hasil analisis data hipotetis dengan r_{xy} sebesar $-0,906$ dengan p sebesar $0,000$ dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima, bahwa ada hubungan antara kematangan emosi dengan perilaku agresi, yaitu semakin tinggi kematangan emosi maka semakin rendah perilaku agresi, sebaliknya semakin rendah kematangan emosi maka semakin tinggi perilaku agresi (Aprius Maduwita Guswani dan Fajar Kawurjuan,

Perilaku Agresi Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Kematangan Emosi, volume.no 2. Juni 2011, hlm :88)

Penelitian yang berjudul " *Perbandingan Perilaku Agresi Antara Remaja Yang Berasal Dari Keluarga Bercerai Dengan Keluarga Utuh*" oleh M. Nisfianoor dan Eka Yulianti. Subjek penelitian 28 subjek kelompok remaja dari keluarga bercerai dan 184 subjek kelompok remaja dari remaja keluarga utuh. Subjek diambil dari beberapa sekolah pada wilayah Jakarta Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimental. Penelitian menggunakan metode statistik deskriptif inferensial. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa remaja yang berasal dari keluarga yang bercerai ternyata lebih agresif bila dibandingkan dengan remaja dari keluarga utuh (M. Nisfianoor dan Eka Yulianti, *Perbandingan Perilaku Agresi Antara Remaja Yang Berasal Dari Keluarga Bercerai Dengan Keluarga Utuh*, jurnal psikologi, volume 3.no 1. Juni 2005, hlm: 12)

Peneliti yang berjudul "*kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual dan agresivitas pada remaja*" oleh Dwi Bakhtiar Agung J dan Andik Matulesy. Hasil penelitian menunjukkan Dari hasil analisis data diperoleh nilai korelasi antara kecerdasan emosi dengan agresifitas sebesar -0,251 dengan signifikansi sebesar 0,003. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan emosi dan agresifitas remaja. Sementara itu nilai korelasi antara kecerdasan spiritual dengan agresifitas sebesar -0,4751 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hal Ini juga berarti bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan agresifitas pada remaja. Pada uji F diperoleh nilai F hitung 17,453 dengan

nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual dapat digunakan untuk mengukur agre- Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Agresivitas Pada Remaja sifitas pada remaja. Hasil analisis data juga menunjukkan nilai R Square (R^2) sebesar 0,230. Hal ini berarti bahwa dalam penelitian ini kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual memberikan sumbangan pengaruh sebesar 23% terhadap agresivitas pada remaja (Dwi Bakhtiar Agung J dan Andik Matulesy, *kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual dan agresivitas pada remaja*, jurnal psikologi, volume 1.no.2, september 2012).

Penelitian yang berjudul "*perbedaan tingkat agresivitas siswa mts sunan kalijogo malang berdasarkan jenis kelami*". oleh Nova Khilda Amini. Hasil penelitian Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat agresivitas antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan di MTs Sunan Kalijogo Malang dengan nilai signikansi sebesar 0,470. Hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswa di MTs Sunan Kalijogo Malang ini 51 memiliki tingkat agresivitas yang sama antara laki-laki dengan perempuan.

Selanjutnya dalam penelitian yang berjudul "*perbedaan intensi agresi berdasarkan pola attachment pada remaja putri yang tinggal di panti asuhan*" oleh Riana Sahrani, Medya. Hasil penelitian yang diperoleh Pengolahan data intensi agresi tidak langsung subjek penelitian menunjukkan nilai tertinggi 5.33 dan nilai terendah 1, dengan rerata sebesar 2.65 serta standar deviasi sebesar 0.938. Data intensi agresi dimensi agresi tidak langsung dengan rerata sebesar $2.89 < 3.5$ (nilai tengah)

menunjukkan bahwa intensi agresi dimensi agresi tidak langsung subjek penelitian cenderung rendah. Hal ini menggambarkan bahwa subjek penelitian tidak menunjukkan intensi untuk menyakiti orang lain, dengan tidak menyebarkan gossip, rumor, atau memfitnah orang lain dibelakang orang tersebut (Riana Sahrani, Medya, *perbedaan intensi agresi berdasarkan pola attachment pada remaja putri yang tinggal di panti asuhan*, jurnal psikologi, volume 1.no.1.juni 2003, hlm: 66).

Dalam penelitian yang berjudul "*kecenderungan agresivitas remaja ditinjau dari jenis kelamin pada siswa smp di semarang*" oleh Mochamad Rizky Hutomo, Jati Ariati. Hasil penelitian Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan nilai t_{779} Hitung = 1,120, $t_{hitung} < t_{tabel}$ taraf signifikan 5%, sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan kecenderungan agresivitas yang signifikan ditinjau dari jenis kelamin pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Semarang. Siswa lakilaki dan perempuan di SMP Muhammadiyah 1 Semarang dihadapkan pada lingkungan dan budaya sekolah yang sama yaitu porsi pelajaran keagamaan yang lebih banyak dibanding sekolah lain (Mochamad Rizky Hutomo, Jati Ariati, *kecenderungan agresivitas remaja ditinjau dari jenis kelamin pada siswa smp di semarang*, jurnal empati, volume 5.no 4.oktober 2016, hlm : 778).

Berdasarkan uraian diatas pada penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu, tidak membahas tentang dimensi-dimensi perilaku agresi. Pada penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yaitu variabel perilaku agresi. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kuantitatif komparatif

dimana penelitian ini membandingkan antara dua kelompok dalam satu variabel. Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu siswa-siws kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Palembang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perilaku Agresi Siswa

2.1.1 Definisi perilaku agresi

Menurut Segal, dkk agresi adalah ketika seseorang mengalami satu kondisi emosi tertentu, yang sering terlihat adalah emosi marah. Perasaan marah berlanjut pada keinginan untuk melampiaskannya dalam satu bentuk tertentu pada objek tertentu. Marah adalah sebuah pernyataan yang disimpulkan dari perasaan yang ditunjukkan yang sering disertai dengan konflik atau frustrasi (Sarlito W.Sarwono, Eko A.Meinamo,2009;148).

Menurut Robert Baron, agresi adalah tingkah laku individu yang ditujukan untuk melukai dan mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut. Definisi agresi dari Baron ini mencakup empat faktor yaitu tingkah laku, tujuan untuk melukai atau mencelakakan (termasuk mematikan, membunuh), individu yang menjadi pelaku dan individu yang menjadi korban, dan ketidakinginan si korban menerima tingkah laku si pelaku (E. Koeswara, 1988; 5).

Menurut Elliot Aronson agresi adalah tingkah laku yang dijalankan oleh individu dengan maksud melukai atau mencelakakan individu lain dengan ataupun tanpa tujuan tertentu. Sementara itu, Moore dan Fine mendefinisikan agresi sebagai tingkah laku kekerasan secara fisik ataupun secara verbal terhadap individu lain

atau terhadap objek-objek. Sebuah definisi klasik tentang agresi disampaikan oleh Buss yang mengkarakteristikan agresi sebagai sebuah respon yang menghantarkan stimuli "beracun" kepada makhluk hidup lainnya (Widiastuti Yeni, 2014; 201).

Menurut Myers agresi sebagai perilaku fisik atau verbal yang bertujuan untuk menyakiti orang lain. terdapat dua tipe agresi, yaitu "*hostile aggression*" yaitu agresi yang di dorong oleh kemarahan dan dilakukan dengan tujuan untuk melampiaskan kemarahan itu sendiri dan "*instrumental aggression*" yaitu agresi yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan lain.

Menurut Baron dan Richardson agresi sebagai "segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai makhluk hidup lain yang mendorong untuk menghindari perlakuan itu". Motif utama perilaku agresif bisa jadi adalah keinginan menyakiti orang lain untuk mengekspresikan perasaan-perasaan negatif, seperti agresi permusuhan atau keinginan mencapai tujuan yang diinginkan melalui tindakan-tindakan agresif, seperti dalam agresi instrumental.

Menurut Buss agresi sebagai sebuah respon yang mengantarkan stimuli "beracun" kepada makhluk hidup lainnya. Agar perilaku seseorang memenuhi kualifikasi agresi maka perilaku itu harus dilakukan dengan niat menimbulkan akibat negatif terhadap targetnya dan sebaliknya menimbulkan harapan tindakan itu menghasilkan sesuatu. Spesifikasi ini mengesampingkan perilaku yang mengakibatkan sakit atau cedera yang terjadi diluar kehendak.

Menurut Berkowitz mendefinisikan agresi dalam hubungannya dengan pelanggaran norma atau perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial berarti mengabaikan masalah bahwa evaluasi normatif mengenai perilaku seringkali berbeda, tergantung perspektif pihak-pihak yang terlibat. Sebagai contoh, sebagian orang menganggap hukuman badan adalah cara pengasuhan anak yang efektif dan diterima, sementara yang lainnya menganggap sebagai bentuk agresi yang tidak dapat diterima (Widiastuti Yeni, 2014; 118).

Menurut Baillargeon dkk, Brendgen salah satu perbedaan gender paling konsisten adalah bahwa anak laki-laki secara fisik lebih agresif dibandingkan dengan anak perempuan. Perbedaannya terjadi disemua budaya dan muncul sangat awal dalam perkembangan anak-anak. Perbedaan dalam agresi fisik terutama jelas terlihat ketika anak-anak diprovokasi. Baik faktor biologis maupun lingkungan telah diusulkan untuk menjelaskan perbedaan gender dalam agresi. Faktor biologis mencakup hereditas dan hormon. Faktor lingkungan mencakup harapan budaya, model teman sebaya dan orang dewasa, serta agen sosial yang menghadikan agresi pada anak laki-laki dan menghukum agresi pada anak perempuan (Jhon W.Santrock, 2011;261) Menurut Tremblay, Hartup, archer dari mulai masa anak-anak sampai dewasa, laki-laki lebih banyak menggunakan agresi fisik dari pada perempuan. Tapi, perempuan lebih banyak menggunakan agresi secara tidak langsung dari pada laki-laki (Rahman Abdul Agus, 2014;211).

Menurut menurut Baron dan Byrne agresi adalah sebagai perilaku yang diarahkan dengan tujuan untuk

membahayakan orang lain. selain agresi, ada istilah lain yang sering dipakai, yaitu kekerasan atau *violence*. kekerasan sebetulnya agresi juga, tapi dengan intensitas dan efek yang lebih berat dari pada agresi. Menurut Margaret Mead agresi merupakan salah satu bentuk tingkah laku rumit. Oleh karna itu dibutuhkan pembelajaran, artinya bahwa agresivitas tidaklah alami. Yang melihat bahwa peperangan sebagai salah satu agresivitas adalah dipelajari (Sarwono W. Sarlito, Meinamo A.Eko,2009; 149).

Berdasarkan defnisi diatas, maka perilaku agresi pada remaja dapat diartikan sebagai tingkah laku kekerasan secara fisik ataupun secara verbal yang dilakukan secara sengaja terhadap individu lain ataupun terhadap objek-objek dengan maksud untuk melukai, menyakiti ataupun merusak yang mana orang yang dilukai tersebut berusaha untuk menghindarinya.

Adapun tujuan agresi sebenarnya tidak selalu ditujukan untuk membahayakan atau melukai orang lain. Agresi kadang ditujukan untuk mencapai tujuan lain yang dianggap lebih penting (*intrumental aggression*). Berkowitz dalam bukunya "*Aggression : its causes, consequences and control*" menyebutkan beberapa tujuan agresi selain melukai (*non-injurious goal*):

a. *Coercion*

Agresi boleh jadi hanyalah perilaku kasar yang tujuannya bukan untuk melukai. Tujuan utamanya untuk mengubah perilaku orang lain atau menghentikan perilaku orang lain yang dianggap tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

b. *Power and dominance*

Perilaku agresi kadang ditujukan untuk meningkatkan dan menunjukkan kekuasaan dan dominasi. Bagi orang yang menganggap penting dan ingin memelihara kekuasaan serta dominasinya, kekerasan kadang menjadi salah satu cara untuk menunjukannya.

c. *Inpression management*

Perilaku agresi kadang ditunjukkan dalam rangka menciptakan kesan. Orang yang konsep dirinya sebagai orang yang kuat ataupun berani sering kali menggunakan agresi untuk memperteguh kesan yang ingin diciptakannya. Namun, menurut Tadeschi dan Felson agresi ditujukan untuk mengendalikan perilaku orang lain, untuk memperoleh keadilan, dan untuk menyatakan dan melindungi identitas (Agus Rahman Abdul. 2014;201).

Penelitian longitudinal mengenai agresi menghasilkan beberapa kesimpulan, yang sebagiannya cukup mengagetkan, yaitu sebagai berikut :

- a. Perilaku agresi mencapai puncaknya terjadi pada usia 2-4 tahun, dan kemudian cenderung menurun kecuali pada masa-masa remaja. Tremblay dan Nagin menyajikan bahwa kekerasan yang terjadi di Amerika Serikat tahun 2001 menunjukkan usia remaja merupakan yang paling penting sering terlibat dalam tindak kekerasan kemudian menurun setelah masa remajanya terlewati.
- b. Berbeda dengan kesimpulan kaum behavioris, anak ternyata tidak perlu belajar untuk menunjukkan perilaku agresi. Hay menyimpulkan bahwa kumpulan

data-data yang ada menunjukkan bahwa agresi dipengaruhi oleh faktor biologis dan faktor lingkungan.

- c. Agresi yang sifatnya fisik (*physical aggression*) pada anak dipengaruhi oleh kualitas interaksi dengan teman sebaya. Penolakan teman sebaya bisa menyebabkan perilaku agresi, dan perilaku agresi bisa menyebabkan penolakan teman sebaya.
- d. Seiring dengan perkembangan usia, anak tampaknya tidak berusaha belajar bagaimana bertindak agresif tapi justru belajar bagaimana melakukan tindakan yang tidak agresif. Bertambahnya usia sering kali diiringi dengan keinginan untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang ada di lingkungan. Karena agresi merupakan perilaku yang secara sosial tidak diterima, maka anak akan berusaha menjauhinya.
- e. Dari mulai masa anak sampai dewasa, laki-laki lebih banyak menggunakan agresi fisik daripada perempuan. Tetapi, perempuan lebih banyak menggunakan agresi tidak langsung daripada laki-laki Tremblay, Harup & Archer. (Rahman Abdul Agus, 2014;210).

Dapat disimpulkan bahwa bertambahnya usia sering kali diiringi dengan keinginan untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang ada di lingkungan. Karena agresi merupakan perilaku yang secara sosial tidak diterima, maka anak akan berusaha menjauhinya. Pada masa-masa remaja.

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresi

Terdapat pengaruh situasional yang menjadi penyebab terjadinya agresi yaitu:

a. Alkohol dan Obat-Obatan

Konsumsi alkohol yang berlebihan akan memiliki efek buruk pada perilaku seseorang. Jika alkohol dikonsumsi oleh individu yang berkepribadian labil atau memiliki masalah secara psikologis itu akan merujuk pada kemunculan dari tindakan kekerasan ataupun agresi.

b. Temperatur

Efek temperatur udara terhadap agresi telah didemonstrasikan secara konsisten di berbagai paradigma metodologis yang berbeda. Tindakan-tindakan agresif dengan komponen kemarahan dan permusuhan efektif kuat, seperti penyerangan, pembunuhan dan huru-hara dan pemerkosaan diperkirakan lebih banyak dipengaruhi temperatur udara daripada tindakan-tindakan agresi instrumental seperti perampokan, pencurian atau barangkali juga peperangan internasional.

c. Stressor Lingkungan Lainnya

Dalam hal ini terdapat tiga stressor lingkungan yang mendorong dan meningkatkan perilaku agresif yaitu keadaan berdesak-desakan (*crowding*), kebisingan dan polusi udara.

1. *Crowding* merupakan pengalaman subjektif, sementara kepadatan merupakan konsep fisik yang dapat didefinisikan sebagai jumlah orang per-unit ruang.
2. Kebisingan

Kebisingan adalah stressor lingkungan lain yang berhubungan dengan perilaku agresif. Kebisingan berlaku sebagai penguat kecenderungan respons agresif pada orang-orang yang sudah dalam keadaan meningkat kesiapannya untuk berperilaku agresif.

3. Polusi Udara

Penelitian yang menelaah efek asap rokok terhadap agresi menemukan bahwa subjek-subjek yang dihadapkan pada asap rokok memperlihatkan sikap permusuhan lebih tinggi terhadap orang lain (tidak hanya terhadap orang yang menghasilkan asap rokok itu) dibandingkan kelompok kontrol yang tidak dihadapkan pada kondisi penuh asap (Widyastuti Yeni, 2014;123).

Menurut Koeswara faktor yang dianggap memengaruhi agresivitas pada individu adalah frustrasi, stres, deindividuasi, kekuasaan dan kepatuhan, kehadiran senjata, provokasi, obat-obatan dan alkohol, dan suhu udara (E. Koeswara, 1988; 82).

d. Frustrasi

Frustrasi adalah ketika individu gagal mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkan atau mendapatkan hambatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Frustrasi mampu mengarahkan individu kepada bertindak agresif. Dikatakan demikian karena frustrasi merupakan situasi yang tidak menyenangkan dan individu pun ingin menghindari hal tersebut dengan berbagai cara, termasuk dengan perilaku agresif.

e. Stres

Para pakar dalam bidang fisiologis mendefinisikan stres sebagai reaksi, respon, atau adaptasi fisiologis terhadap stimulus eksternal ataupun perubahan lingkungan. Stres bisa muncul dari internal (dalam diri) maupun eksternal (luar diri) dimana stres akan menghasilkan perasaan yang tidak menyenangkan dan menuntut penyesuaian secara behavioral (dalam bentuk perilaku), tuntutan tersebut yang akan merujuk pada perilaku agresif.

f. Deindividuasi

Deindividuasi atau depersonalisasi dapat mengarahkan individu pada kekeleluasaan dalam melakukan agresi, sehingga perilaku agresif dapat terjadi lebih intens. Definisi dari deindividuasi adalah kondisi dimana individu tidak diketahui identitasnya dan individu akan bertindak lebih anti sosial. Keadaan deindividuasi dapat membawa perilaku individu ke luar dari batasan norma.

g. Kekuasaan dan Kepatuhan

Kekuasaan apabila disalahgunakan oleh individu, akan merujuk pada agresi. Dasar pemikiran bahwa menggunakan kekuasaan dan mengubahnya menjadi kekuatan yang memaksa memiliki dampak yang langsung atau tidak langsung pada perilaku agresif.

h. Efek Senjata

Penyebaran senjata merupakan salah satu alasan mengapa seseorang bisa berperilaku agresif. Contohnya adalah senjata nuklir yang menimbulkan konflik antar negara. Fungsi senjata tidaklah memainkan peranan utama dalam agresi, tapi adanya

efek kehadiran dari senjata tersebut yang dapat menimbulkan agresi.

i. Provokasi

Provokasi juga merupakan pemicu agresi. Karena provokasi dapat meningkatkan emosi seseorang. Schachter mengungkapkan bahwa kemungkinan tercetusnya agresi akan lebih besar apabila individu yang menerima provokasi mengalami peningkatan emosi. Hasil penelitian Zillman dan Byrant mengatakan bahwa subjek-subjek yang taraf emosinya tinggi menunjukkan tingkat agresivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan subjek-subjek yang taraf emosinya rendah ketika para subjek diberikan perlakuan provokatif.

j. Suhu Udara

Faktor ini jarang diperhatikan oleh para peneliti. Meski demikian di Amerika Serikat terjadi peningkatan tindak kekerasan pada musim panas di akhir tahun 1960 dan awal tahun 1970.

k. Media masaa

Menurut Ade E. Mardiana, tayangan dari televisi berpotensi besar diimitasi oleh pemirsanya. Hal ini dinyatakan oleh Mardiana tampak tidak terlalu mengherankan, mengingat hasil penelitian klasik Bandura tentang *modeling* kekerasan oleh anak-anak.

l. Sumber daya

Manusia senantiasa ingin memenuhi kebutuhannya. salah satu dari pendukung utama kehidupan manusia adalah daya dukung alam. Daya dukung alam terhadap kebutuhan manusia tak selamanya mencukupi. Oleh karena itu, dibutuhkan

upaya lebih untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Diawali dengan tawar-menawar. Jika tercapai kata sepakat, maka akan terbuka dua kemungkinan besar. Pertama, mencari sumber pemenuhan lain; kedua, mengambil paksa dari pihak yang memilikinya (Sarwono W. Sarlito, Meinamo A.Eko,2009;156)

Dapat disimpulkan bahwa dari beberapa faktor tersebut bahwa sebagaimana umumnya tingkah laku agresi bukanlah variabel yang muncul secara kebetulan atau otomatis, melainkan variabel yang muncul karena terdapat kondisi-kondisi atau faktor-faktor tertentu yang mengarahkannya, yang dibedakan kedalam dua jenis faktor, yakni fakto yang berasal dari dalam (internal), dan faktor yang berasal dari luar individu (eksternal).

2.1.3 Macam-macam Agresi

a. Berdasarkan apakah dilatarbelakangi emosi marah atau tidak, yaitu :

1. Emotional aggression

Yaitu agresi yang dilatarbelakangi oleh perasaan marah dan emosional. Agresi sebagai efek dari membunchn ya emosi dalam diri seseorang.

2. Intrumental aggression

Agresi ini tidak ada kaitannya dengan perasaan marah. Agresi ini merupakan intrumen untuk mendapatkan tujuan lain yang dianggap lebih menarik seperti uang ataupun jabatan.

a. Berdasarkan norma sosial

1. *Pro-social aggression* : agresi yang sesuai dengan norma sosial yang berlaku.

2. *Anti-social aggression* : agresi yang tidak sesuai dengan norma sosial yang berlaku.

b. Berdasarkan bagaimana perilaku dilakukan

1. Apakah agresi tersebut dilakukan secara langsung (langsung ditujukan pelaku terhadap korban) atau tidak langsung (dilakukan oleh orang lain, atau ditujukan kepada orang atau benda yang berhubungan dengan sasaran agresif).
2. Apakah agresi tersebut dilakukan secara aktif (menyakiti orang lain dengan menunjukkan tindakan atau kata-kata) atau pasif (menyakiti orang lain dengan melakukan atau mengatakan sesuatu yang seharusnya dilakukan atau dikatakan).

Apakah agresi tersebut dilakukan secara verbal menyakiti orang lain melalui tindakan. (Rahman Abdul Agus, 2014; 207). Menurut Baron & Byrne kombinasi dari ketiga bentuk agresi berdasarkan cara agresi dilakukan menghasilkan delapan macam bentuk perilaku agresi, yaitu:

1. Agresi langsung-aktif-verbal : meneriaki, menyoraki, mencaci, membentak, berlagak atau memamerkan kekuasaan.
2. Agresi langsung-aktif-nonverbal : serangan fisik, baik mendorong, memukul maupun menendang dan menunjukkan gestur yang menghina orang lain.
3. Agresi langsung-pasif-verbal : diam, tidak menjawab panggilan telepon.
4. Agresi langsung-pasif-nonverbal : keluar ruangan ketika target masuk, tidak memberi kesempatan target berkembang.

5. Agresi tidak langsung-aktif-verbal : menyebarkan rumor negatif, dan menghina opini target pada orang lain.
6. Agresi tidak langsung-aktif-nonverbal : mencuri atau merusak barang target, menghabiskan kebutuhan yang diperlukan target.
7. Agresi tidak langsung-pasif-verbal : membiarkan rumor mengenai target berkembang, tidak menyampaikan informasi yang dibutuhkan target.
8. Agresi tidak langsung-pasif-nonverbal : menyebabkan orang lain tidak mengerjakan sesuatu yang dianggap penting oleh target, tidak berusaha melakukan sesuatu yang dapat menghindarkan target dari masalah (Jhon M.Ivancevich, Robert Konopaske, Michel T. Matteson.2002;265)

Dapat disimpulkan bahwa agresi bukanlah perilaku yang sifatnya sederhana dan mudah diidentifikasi. Pada kenyataannya agresi tampil dalam bentuk yang sangat beragam, dengan konsep-konsep lain seperti permusuhan, asertivitas, marah, ataupun bullying.

2.1.4 Tipe-tipe agresi

Bagaimanapun pengertian agresi akan lebih jelas jika samping mengungkapkan definisinya, juga diungkapkan tipe-tipenya. Berkowitz memang telah membedakan agresi kedalam dua macam agresi sebagaimana telah disinggung di atas. Akan tetapi, pembagian atau pembedaan agresi oleh Berkowitz itu terlalu umum sehingga tidak bisa merinci ragam agresi yang sesungguhnya amat bervariasi.

Pembagian agresi yang lebih lengkap diajukan oleh Kenneth Mayormerinci agresi ke dalam tujuh tipe agresi sebagai berikut :

1. Agresi predatori yaitu Agresi yang dibangkitkan oleh kehadiran objek alamiah (mangsa). Agresi predatori ini biasanya terdapat pada organisme atau *species* hewan yang menjadikan hewan dari *species* lain sebagai mangsanya.
2. Agresi antarjantan yaitu Agresi yang secara tipikal dibangkitkan oleh kehadiran sesama jantan pada suatu *species*.
3. Agresi ketakutan yaitu agresi yang dibangkitkan oleh tertutupnya kesempatan untuk menghindari dari ancaman.
4. Agresi tersinggung yaitu Agresi yang dibangkitkan oleh perasaan tersinggung atau kemarahan. Respons menyerang muncul terhadap stimulus yang luas (tanpa memilih sasaran), baik berupa objek-objek hidup maupun objek-objek mati.
5. Agresi pertahanan yaitu Agresi yang dilakukan oleh organisme dalam rangka mempertahankan daerah kekuasaannya dari ancaman atau gangguan anggota *species*-nya sendiri. Agresi pertahanan ini disebut juga agresi tutorial.
6. Agresi maternal yaitu Agresi yang spesifik pada *species* atau organisme betina (induk) yang dilakukan dalam upaya melindungi anak-anaknya dari berbagai ancaman.
7. Agresi instrumental yaitu Agresi yang dipelajari, diperkuat (reinforced), dan dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Disamping pembagian tersebut diatas, juga ditemukan pembagian agresi berdasarkan kuantitas dan normalitas pelakunya. Berdasarkan kuantitas pelakunya. Agresi dibedakan kedalam agresi individual dan agresi kolektif. Sedangkan berdasarkan normalitas pelakunya, agresi dibedakan kedalam agresi normal dan patologis (Koeswara,E.1998; 6)

Dapat disimpulkan bahwa agresi mencakupi berbagai tingkah laku agresif pada *species* hewan dan manusia. Dari ketujuh tipe agresi tersebut tidak ada satupun tipe agresi yang eksklusif dalam arti bahwa agresi tersebut dengan intensitas atau frekuensi kemunculan yang berbeda, bisa ditemukan baik pada *species* hewan maupun manusia.

2.1.5 Dimensi-dimensi agresi

Menurut Buss terdapat enam dimensi agresi, yaitu :

1. Fisik yaitu dapat melibatkan serangan dengan tinju, mendorong, menampar, atau dengan menggunakan dengan senjata.
2. Verbal yaitu ditunnukan dengan kata-kata, gosip, atau tuduhan.
3. Aktif yaitu menimbulkan bahaya melalui suatu perilaku spesifik.
4. Pasif yaitu dicapai melalui menahan sesuatu yang diinginkan (misalkan pujian yang layak diperoleh, informasi, sumber daya).
5. Langsung yaitu ditemukan ketika orang yang melakukan agresi itu sendiri yang menciptakan bahaya.

6. Tidak langsung yaitu orang yang mendatangkan bahaya. (Jhon M.Ivancevich, Robert Konopaske, Michel T. Matteson.2006;265)

Dapat disimpulkan bahwa orang yang melakukan agresi bermaksud menimbulkan bahaya bagi rang lain. yang digunakan untuk mendeskripsikan banyak bentuk perilaku.

2.1.6 Perspektif Islam mengenai Agresi

Perilaku agresi adalah segala tindakan yang bertujuan untuk menyakiti orang lain ataupun objek sasaran yang disebabkan karena adanya rangsangan dari lingkungan atau dalam diri individu itu sendiri. Dalam Al-Qur'an perilaku agresi dijelaskan melalui segala tindakan yang merepresentasikan dari kondisi batin seseorang. Dalam Al-Qur'an ada beberapa surat yang menjelaskan tentang perilaku agresi. Salah satunya dalam surat Al-Hujarat ayat 11 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا يَسْخَرُوْا مِنْ قَوْمٍ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ
وَلَا نِسَاءً مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوْا اَنْفُسَكُمْ وَلَا
تَنَابَزُوْا بِالْاَلْقَابِ بِئْسَ الْاَسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمٰنِ وَمَنْ لَّمْ يَفْعَلْ
فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الظَّالِمُوْنَ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olok) wanita-wanita lain (karena) boleh jadi

wanita-wanita (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olok) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang lalim."

Surat Al-Hujarat ayat 11 di atas menjelaskan tentang perilaku agresi yang dilakukan oleh individu untuk melukai ataupun menyakiti orang lain dengan merendahkan martabatnya di depan umum. Islam melarang orang yang beriman untuk melakukan perilaku agresi baik berupa ejekan atau celaan dalam bentuk apapun karena individu yang melakukan perilaku agresi adalah individu yang tercela. Kemudian dalam surat Al-Hajj ayat 72 yang berbunyi :

وَإِذَا نَتَلَىٰ عَلَيْهِمْ ءَايَاتُنَا بَيِّنَاتٍ تَعْرِفُ فِي وُجُوهِ الَّذِينَ كَفَرُوا
 الْمُنْكَرَ يَكَادُونَ يَسْطُونَ بِالَّذِينَ يَتَّبِعُونَ عَلَيْهِمْ
 ءَايَاتِنَا قَلَّ أَفَأَنْبَيْتُكُمْ بِشَرِّ مِمَّنْ ذَلِكُمُ النَّارُ وَعَدَّهَا اللَّهُ الَّذِينَ
 كَفَرُوا وَيَسَّرَ الْمَصِيرَ ﴿٧٢﴾

Artinya : " Dan apabila dibacakan di hadapan mereka ayat-ayat Kami yang terang, niscaya engkau akan melihat (tanda-tanda) keingkaran pada wajah orang-orang yang kafir itu. Hampir-hampir mereka menyerang orang-orang yang membacakan ayat-ayat Kami di hadapan mereka. Katakanlah (Muhammad), "Apakah akan aku kabarkan kepadamu (mengenai sesuatu) yang lebih buruk daripada itu, (yaitu) neraka?" Allah telah mengancamkannya

(neraka) kepada orang-orang kafir. Dan (neraka itu) seburuk-buruk tempat kembali."

Surat Al-Hajj ayat 72 di atas menjelaskan tentang adanya keinginan untuk melukai orang lain seperti pertentangan yang sengaja dibuat sebagai seranga ataupun tidak mengakui sebuah kebenaran yang oleh agama telah diajarkan. Dalam surah Al-Qaaf ayat 28 yang berbunyi :

قَالَ لَا تَخْتَصِمُوا لَدَيَّ وَقَدْ قَدَّمْتُ إِلَيْكُمْ بِالْوَعِيدِ

Artinya : *"Allah berfirman: "Janganlah kamu bertengkar di hadapan-Ku, padahal sesungguhnya Aku dahulu telah memberikan ancaman kepadamu".*

Dalam Al-Qur'an ada beberapa istilah yang merujuk pada kekerasan. Secara istilah, ada beberapa kata di dalam Al-Qur'an yang tampak menunjuk pada kekerasan. Ada sekitar 12 ayat yang berhubungan dengan kata permusuhan (*i'tida-ya'tadi*), ada 39 ayat yang berhubungan dengan kezaliman (*zaloma, yazlima*), ada 24 ayat yang berhubungan dengan pembunuhan (*qotala-yaqtulu*) ada 39 ayat yang berhubungan dengan perbuatan yang merusak (*fasada-yafsu* atau *'asyiya-ya'syau*), dan ada 39 ayat yang berhubungan dengan cacian (*istahza-yastahziu*). (Rahman Abdul Agus, 2014;99).

Ayat-ayat tersebut secara umum menunjukkan bahwa Islam merupakan agama yang melarang kekerasan. Bagi Islam, membunuh orang lain atau membuat kerusakan di muka bumi sama dengan membunuh semua orang yang ada di bumi. Sebagaimana yang terkandung dalam surat Al-Maidah (5): 32

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا
 بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ
 جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ
 جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي
 الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya : "Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum bagi bani Israil, bahwa : Barang siapa yang membunuh seorang manusia bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan di muka bumi, maka seakan-akan telah membunuh manusia sseluruhnya. Dan barang siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka sesungguhnya telah datang kepada mereka rasul-rasul kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak di antara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan di muka bumi".

Ayat tersebut juga menunjukkan bahwa Islam tidak hanya melarang kekerasan, tapi juga melarang segala hal yang secara tidak langsung berpotensi menyulut kerusakan di muka bumi, Ada banyak ayat yang melarang kita untuk berbuat kerusakan di muka bumi yaitu (QS. Al-Baqarah (2): 11, 27, 60) (QS. Al A'raf (7): 56, 74) (QS Asy-Syu'ara (26): 183) dan (QS Hud(11): 85).

Beberapa ayat bahkan disampaikan-Nya dengan penegasan (muakkad) seperti pada surah Al-Baqarah ayat 60, Al-A'raf ayat 74, Huud ayat 85 dan Asy-Syu'ara ayar 183. Yang artinya :

".....dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan."

Ayat-ayat tersebut dinyatakan dengan menggunakan dua kata yang memiliki arti yang hampir sama yaitu *ta'tsau* dan *mufsidin*. Hal itu menunjukkan bahwa larangan terhadap perbuatan merusak itu merupakan sesuatu yang sangat serius. Syeikh Jalaludin Muhammad Asy Syuthi dan Jalaluddin Muhammad Ibn Ahmad Al Mahalily dalam tafsir Jalalain menafsirkan perbuatan merusak itu dengan kemunafikan, kekafiran, kefasikan, zina dan juga perbuatan-perbuatan lain yang berpotensi menghancurkan (Rahman Abdul Agus, 2014;200).

Dapat disimpulkan bahwa agresi bukan hanya dikaitkan dengan faktor situasi, tapi juga dikaitkan dengan perkembangan individual. Agresi tidak selamanya ditunjukkan untuk melukai orang lain. adakalanya agresi ditunjukkan untuk manajemen kesan dan melindungi identitas diri, menunjukkan kekuasaan, memperjuangkan keadilan, dan mengendalikan perilaku orang lain. agresi sering dihubungkan dengan marah. Agar marah tidak berujung pada agresi ada cara untuk mengatasinya, yaitu dengan pengalihan dan katarsis. Dalam islam diperkenalkan beberapa cara mengatasi agresi baik secara kognitif, efektif, atau perilaku.

2.2 Perbedaan Siswa dan Siswi

2.2.1 Defenisi siswa

Dalam undang-undang Pistem Pendidikan Nasional tahun 1989, pengertian tentang siswa dipahami istilah "peserta didik". Setiap jenjang kependidikan memakai batasan tentang umur siswa. Pemahaman tentang

pedagogi mengartikan siswa sebagai "objek" yang pasif. Proses demikian akan memunculkan hubungan : guru menggurui – siswa digurui, guru memilihkan bahan pelajaran – tunduk pada pilihan tersebut. Guru mengevaluasi – murid dievaluasi. Guru sebagai inti lebih penting dari pada siswa. Jika pendidikan dengan perbuatan mendidik di dalamnya dipahami sebagai memanusiaikan manusia muda, maka jelas bahwa yang dimaksud dengan muda adalah siswa. Siswa dipahami sebagai manusia muda adalah yang sedang tumbuh menuju kedewasaan. Dalam batas tertentu para siswa mesti dipahami sebagai pribadi yang juga memiliki kehendak, keinginan, cita-cita, dan kemampuan untuk mengambil manfaat dari setiap proses pendidikan (Paul Suparno, R. Rohandi, G. Sukadi, St. Kartono. 2002; 65)

2.2.2 Siswa laki-laki

ada perhatin khusus bahwa sekolah dan guru memiliki bias terhadap anak laki-laki dan anak perempuan. Bukti-bukti apakah yang menunjukkan bahwa dikelas terjadi bias terhadap anak laki-laki ? berikut ini beberapa faktor yang mungkin bisa dipertemukan (Cezolt & Hull, 2001):

1. Kepatuhan, mengikuti aturan, rapi, dan teratur biasanya sangat dihargai dan berusaha ditegakkan di dalam kelas. Perilaku ini biasaya lebih mengkarakteristikkan anak perempuan dari pada laki-laki.
2. Mayoritas guru adalah perempuan, terutama disekolah dasar. Akan lebih sulit bagi anak laki-laki ketimbang anak perempuan untuk melakukan

identifikasi terhadap guru mereka dan melakukan modeling terhadap perilaku guru mereka.

3. Anak laki-laki lebih mungkin mengalami kesulitan belajar ketimbang anak perempuan.
4. Anak laki-laki akan lebih mungkin untuk dikritik ketimbang anak perempuan.
5. Staf disekolah cenderung untuk mengabaikan fakta bahwa kebanyakan anak laki-laki memiliki masalah akademik, terutama dibidang bahasa.
6. Staf disekolah cenderung untuk melakukan stereotipe bahwa perilaku anak laki-laki adalah perilaku bermasalah.

2.2.3 Siswi perempuan

Sekarang, adakah bukti bahwa kelas disekolah memiliki bias terhadap anak perempuan ? coba anda perhatikan pandangan dari Myra dan David Sadker berikut ini :

1. Didalam kelas yang biasa; anak perempuan lebih patuh, anak laki-laki lebih ribut, anak laki-laki lebih meminta perhatian, anak perempuan lebih diam dan sabar dalam menunggu giliran. Guru akan lebih mungkin untuk menegur dan memarahi anak laki-laki , para pendidik mngkhawatirkan kecenderungan anak perempuan untuk patuh dan dapat berakibat buruk, berkurangnya kemampuan asertif.
2. Di banyak kelas; guru menghabiskan lebih banyak waktu untuk memperhatikan dan berinteraksi dengan anak laki-laki, sementara anak perempuan bermain dan mengerjakan tugas mereka dengan tenaga sendiri.

3. Anak laki-laki lebih banyak mendapatkan instruksi dan menerima lebih banyak bantuan ketika mereka mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan dibandingkan naka perempuan, seringkali guru memberikan waktu yang lebih lama kepada anak laki-laki untuk menjawab pertanyaan, memberi lebih banyak petunjuk agar jawaban benar, atau memberikan kesempatan menjawab lagi ketika jawaban yang mereka berikan salah.
4. Anak laki-laki lebih mungkin ketimbang anak perempuan untuk mendapatkan nilai yang lebih rendah atau tidak naik kelas. Meskipun begitu anak perempuan lebih tidak yakin bahwa mereka akan berhasil dipendidikan tinggi.

(John W.Santrock.2007;91)

Dapat disimpulkan bahwa anak perempuan lebih dominan prestasinya dibandingkan anak laki-laki dalam dunia pendidikan. Dan anak perempuan lebih ke arah positif dibandingkan anak laki-laki.

2.2.4 tujuan siswa

Siswa menetapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan mereka. Merencanakan disini eliputi melihat jauh kedepan dan memutuskan bagaimana cara untuk berhasil. (Elaine B.Johnson,2007;172). Kemudian tujuan pembelajaran merupakan arah yang harus dicapai oleh siswa. Dengan kata lain, tujuan pembelajaran berhubungan dengan perubahan perilaku yang harus dimiliki setelah siswa memanfaatkan media pembelajaran yang kita kembangkan. Dengan tujuan pembelajaran, bik guru maupun siswa diharapkan memiliki kesenjangan apa

yang harus dicapai, apa yang harus dilakukan untuk mewujudkan pencapaian tujuan tersebut (Husniyatus Salamah Zainiyati,2017;107).

Dapat disimpulkan bahwa tujuan siswa adalah pembelajaran dimana pembelajaran adalah sebuah proses untuk mendapat kana hasil yang baik. Dengan kata lain tujuan pembelajaran berhubungan dengan dengan perubahan perilaku yang harus dimiliki siswa.

2.2.5 fungsi siswa

1. Fungsi penyesuaian yaitu mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan
2. Fungsi integrasi yaitu mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh.
3. Fungsi diferensiasi yaitu mengandung bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu siswa.
4. Fungsi persiapan yaitu sebagai alat pendidikan harus mampu mempersiapkan siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan berikutnya.
5. Fungsi pemilihan yaitu sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih program-program belajar yang sesuai dengan kemampuan minatnya.
6. Fungsi diagnostik yaitu sebagai alat pendidikan harus mampu membantu dan mengarahkan siswa untuk dapat memahami dan menerima kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya (Ma'as Shobirin,2016;19).

Dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya manusia diciptakan dengan anatomi tubuh yang sempurna, baik itu laki-laki maupun perempuan. Dilihat dari dasar fisik saja, dua jenis manusia ini banyak perbedaan meskipun hakikatnya sama.

2.3 Perbedaan Perilaku Agresi Antara Laki-Laki dan Perempuan

Dalam eksperimental laboratorium, pria benar-benar menunjukkan lebih banyak agresi fisik, contohnya dengan mengatur apa yang mereka yakini tentang kejutan listrik yang menayakitkan (dikutip oleh Knight). Menurut data statistik Kanada 2008 di Kanada, penahanan pria-wanita karena pembunuhan adalah 9 berbanding 1. Data FBI pada tahun 2008 Amerika Serikat, 92 persen narapidana adalah pria, perbandingan pria dan wanitanya 9 berbanding 1. Hampir semua teroris yang bunuh diri adalah pria muda. Demikian juga dengan kasus kematian di lapangan pertarungan dan kematian dalam keributan narapidana.

John Archer dari hasil statistiknya mencerna selusin penelitian, wanita tampaknya lebih banyak melakukan tindakan agresi verbal yang tidak langsung, seperti menyebarkan gosip kejahatan. Namun, pada semua bagian di dunia dan pada semua usia, pria lebih sering melukai orang lain dengan agresi fisik (Myers G.Myers, 2012;228).

Di satu sisi, pria secara umum lebih cenderung daripada wanita untuk melakukan perilaku agresif dan menjadi target dari perilaku tersebut. Namun, di sisi lain kadar perbedaan ini tampak bervariasi pada berbagai

situasi. Pertama, perbedaan gender dalam agresi menjadi lebih besar dengan tidak adanya provokasi daripada ketika ada provokasi. Dengan kata lain, pria secara signifikan lebih cenderung daripada wanita untuk melakukan agresi terhadap orang lain ketika orang lain tidak memprovokasi mereka dalam cara apa. Kedua, ukuran dan bahkan arah dari perbedaan gender tampaknya sangat bervariasi sesuai dengan tipe agresi yang terkait. Temuan penelitian mengidentifikasi bahwa pria lebih cenderung daripada wanita untuk terlibat dalam berbagai bentuk agresi langsung, tindakan yang ditujukan secara langsung pada target dan yang secara jelas datang dari agresor (misalnya, kekerasan fisik, mendorong, menampik, melempar sesuatu pada orang lain, berteriak, mengejek). Namun wanita lebih cenderung daripada pria untuk terlibat bentuk agresi tidak langsung, tindakan yang memungkinkan agresi untuk menutupi identitasnya dari korban sehingga pada beberapa kasus, membuat korban sulit mengetahui bahwa mereka telah menjadi target dari tindakan kekerasan yang disengaja. Tindakan ini termasuk menyebarkan rumor mengenai target, mengarang cerita sehingga target mendapat masalah.

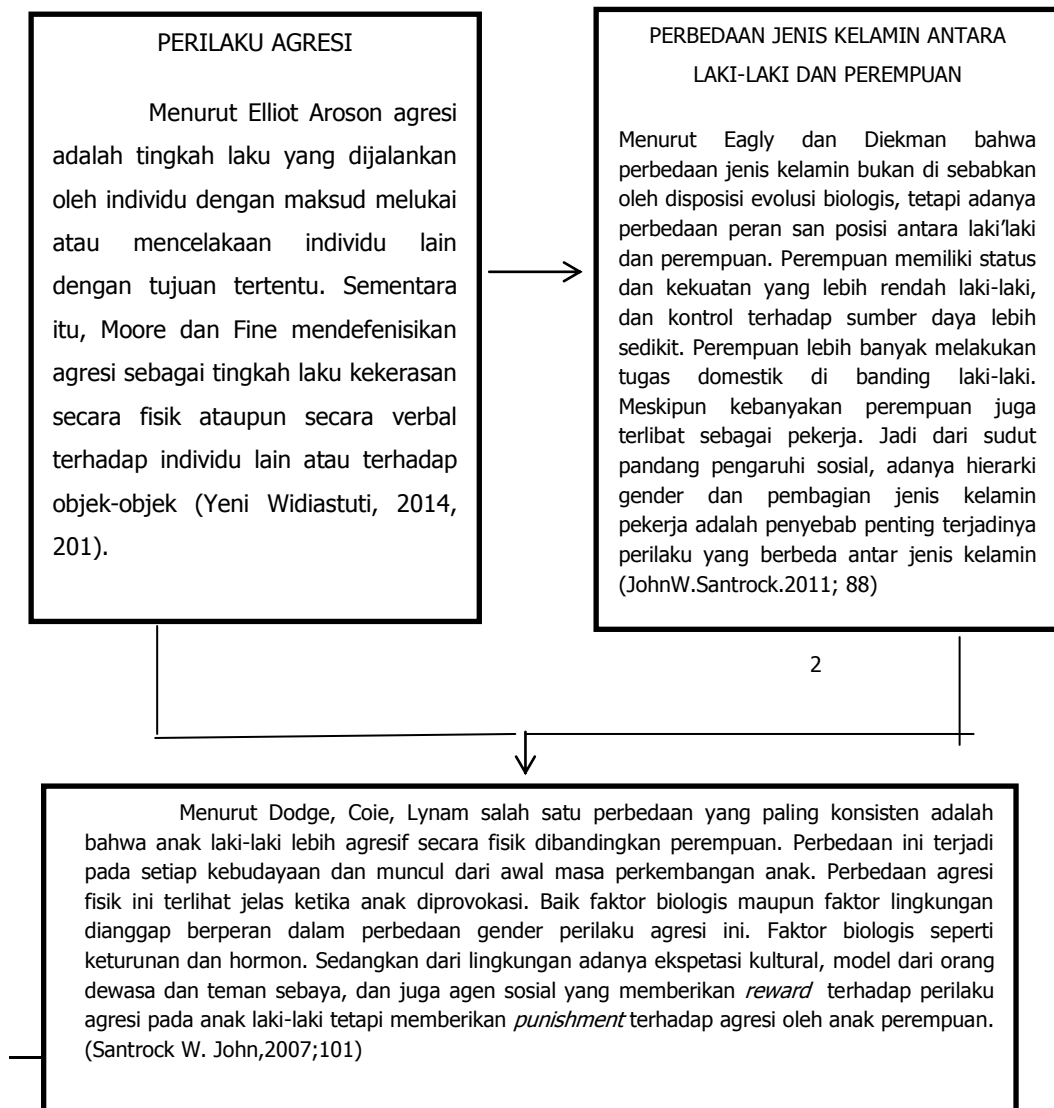
Temuan-temuan penelitian mengidentifikasi bahwa perbedaan gender berhubungan dengan agresi tidak langsung muncul diantara anak-anak usia 8 tahun dan meningkat selama usia 15 tahun dan perbedaan tersebut tampak tetap ada diantara orang. Lebih jauh perbedaan-perbedaan gender ini pun telah diobservasi pada beberapa negara yang berbeda yaitu Finlandia, Swedia, Polandia, Italia dan Australia, dan tampak bahwa

perbedaan ini adalah hal yang cukup umum terjadi (Robert A. Baron, Donn Byrne, 2005;153)

Dapat disimpulkan bahwa laki-laki lebih agresif fisik dibandingkan dengan perempuan. Wanita tampaknya lebih melakukan tindakan agresi verbal yang tidak langsung, seperti menyebarkan gosip kejahatan. Namun, pada semua bagian d idunia dan pada semua usia, pria lebih sering melukai orang lain dengan agresif fisik.

2.2 Kerangka Konseptual

Bagan 1 Kerangka Konseptual Penelitian



3 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan antara perilaku agresi antara siswa laki-laki dan perempuan kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Palembang ?

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di pakai pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian komparatif dan deskriptif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiono adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014;8).

Penelitian kuantitatif komparatif atau penelitian yang membandingkan antara dua kelompok dalam suatu variabel (Saifuddin Azwar, 2011;5). Penelitian komparatif dapat juga menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, prosedur kerja, ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, serta membandingkan pandangan orang (Suharsini Arikunto,2010;310).

3.2 Identifikasi Masalah

Menurut Saifuddin Azwar identifikasi variabel penelitian merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi masing-masing. Dalam penelitian ini hanya ada satu variabel yang akan di uji, yaitu Variabel X : jenis kelamin
Variabel Y : perilaku agresi

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakter-karakter variabel yang dapat diamati. (Saifuddin Azwar, 2010; 5). Adapun definisi oprasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perilaku Agresi

Perilaku agresi sebagai perilaku fisik atau verbal yang bertujuan untuk menyakiti orang lain. terdapat dua tipe agresi, yaitu "*hostile aggression*" yaitu agresi yang di dorong oleh kemarahan dan dilakukan dengan tujuan untuk melampiaskan kemarahan itu sendiri dan "*instrumental aggression*" yaitu agresi yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan lain.

2. Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak dengan masa dewasa dengan rentang usia antara 12-22 tahun, dimana pada masa tersebut terjadi proses pematangan baik itu pematangan fisik, maupun psikologis.

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Iredho Reza Fani, 2016; 55). Populasi yang digunakan

pada penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi IPS kelas XI di SMA 11 Palembang berjumlah 191 orang.

2. Sampel

Sutrisno Hadi menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi, sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi. Juga sampel harus mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama, baik sifat kodrat maupun sifat kekhususan (Iredho Reza Fani,2016;56). Sampel pada penelitian ini adalah semua anggota populasi yaitu sebanyak 191 orang.

Tabel 1

Populasi Penelitian

No	Kelas	Populasi
1	XI-IPS 1	38
2	XI-IPS 2	38
3	XI-IPS 3	38
4	XI-IPS 4	38
5	XI-IPS 5	39
jumlah		191

Berdasarkan dari populasi, maka peneliti menentukan sampel dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. siswa yang masih aktif tercatat di sekolah SMA Negeri 11 Palembang tahun pelajaran 2017/2018
- b. siswa yang berjenis kelamin laki – laki dan perempuan
- c. kelas XI IPS

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *sampling jenuh*, yaitu teknik pengambilan sampel semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah

lain dari sampling jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono,2014; 85) Maka dari itu ke lima kelas dijadikan sebagai sampel penelitian.

Tabel 2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi
1	XI-IPS 1	38
2	XI-IPS 2	38
3	XI-IPS 3	38
4	XI-IPS 4	38
5	XI-IPS 5	39
jumlah		191

3.5 Metode Pengumpulan Data

Peneliti ini menggunakan angket (kuesioner) menurut Larry Cristensen kuesioner merupakan instrumen untuk mengambil data, dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Peneliti dapat menggunakan kuesioner untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian dan perilaku responden. Dalam kata lain, pra peneliti dapat melakukan pengukuran bermacam-macam karakteristik dengan menggunakan kuesioner. Sedangkan menurut Sugiyono kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya(Sugiyono.2014; 230).

Pada penelitian ini juga, peneliti menggunakan instrumen skala dan dalam pengumpulan data. Instrumen skala yang digunakan adalah skala Guttman, yang merupakan skala pengukuran yang memiliki jawaban yang tegas yaitu "ya-tidak", "benar-salah", "pernah-tidak pernah", "positif-negatif" dan lainnya. Penelitian menggunakan skala Guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Skala Guttman dapat juga dibuat bentuk *checklist*. Respon skala Guttman dapat dibuat skor tertinggi dan terendah nol. misalnya jawaban pernah diberi skor 1 dan untuk jawaban tidak pernah dijawab 0 (Iredho Reza Fani,2016;38).

Adapun skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala perilaku agresi yang penulis susun berdasarkan dimensi perilaku agresi menurut Buss, yaitu : fisik meliputi : Aktif dengan langsung dan tidak langsung, Pasif dengan langsung dan tidak langsung. Verbal meliputi : Aktif dengan langsung dan tidak langsung, Pasif dengan langsung dan tidak langsung.

Distribusi penyebaran item untuk variabel perilaku altruistik dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3
Blue Print angket (kuesioner) jenis Perilaku agresi

no	dimensi	Sub-dimensi	indikator	Sebaran item		Jumlah
				Positif	Negatif	
		A	Langsung	1,41	21,61	4
			1. Kekerasan 2. Mengganggu	2,42	22,62	4

1.	fisik	K T I F		orang lain			
			Tidak lang Sung	1.pencurian 2.menghanc urkan properti	3,43 4,44	23,63 24,64	4 4
		P A S I F	Tidak Lang sung	1.menunda mengerjakan tugas dengan sengaja.	5,45	25,65	4
				2.meninggal kan kelas ketika pelajaran sedang berlangsung.	6,46	26,66	4
			lang sung	1.datang terlambat 2.membuat teman menunda mengerjakan PR	7,47 8,48	27,67 28,68	4 4
		2.		A K T I F	Lang sung	1.menganca m	9,49 10,5
2.teriakan	0					31,71	4
3.menghina teman	11,5 1					32,72	4
4.memamer kan status	12,5						

				2			
	verbal	Tidak langsung	1.menyebarkan gosip	13,53	33,73	4	
			2.merendahkan pendapat orang lain.	14,54	34,74	4	
			3.mengadu		35,75	4	
			4.berbicara di belakang	15,55	36,76	4	
				16,56			
		P A S I F	Tidak Lang sung	1.mendiamkan teman.	17,57	37,77	4
				2.menolak permintaan teman	18,58	38,78	4
			Lang sung	1.takut menyampaikan pendapat	19,59	39,79	4
				3.ikut-ikutan pendapat orang lain	20,60	40,80	4
	jumlah			40	40	80	

Tabel 4
Skor alternatif jawaban responden

Alternatif jawaban	Skor
YA	1
TIDAK	0

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur tes (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Saifudin Azwar. 2015;173). Menurut Imam Setyawan, Validitas adalah sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin di ukur. Selanjutnya, Dali Gulo menyatakan validitas adalah tingkat keabsahan dari sebuah tes. Suatu alat ukur dapat dinyatakan valid jika alat ukur dapat menggambarkan aspek yang diukur serta jika memberi gambaran yang cermat mengenai variabel yang diukur. Membandingkan nilai signifikansi korelasi satu item dengan item total, dengan aturan bila nilai signifikansi < 0,05 maka item valid, tapi jika nilai signifikansi > 0,05 maka item tidak valid (Alhamdu.2016;46).

2. Reliabilitas

Menurut Imam Setyawan, Realibilitas bisa diartikan sebagai tingkat keajegan. Selanjutnya menurut Dali Gulo, *reability* adalah konsistensi suatu metode pengukuran atau sampai dimana pengukuran-pengukuran yang terpisah dan berdiri sendiri saling cocok satu sama lain. selanjutnya Badrun Kartowagian menyatakan bahwa reliabilitas di defenisikan sebagai sejauhmana suatu tes

menghasilkan hasil pengukuran yang konsisten (Reza Fani iredho.2016; 96).

Untuk mengukur tingkat kekonsistensian ini metode yang sering digunakan adalah analisis alpha cronbach. Dengan menggunakan analisis alpha cronbach, suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel ketika memenuhi batas minimum skor alpha cronbach, yaitu 0,6. Artinya, skor reliabilitas alat ukur yang kurang dari 0,6 dianggap kurang baik, sedangkan skor reliabilitas 0,7 dapat diterima, dan dianggap baik apabila skor reliabilitasa mencapai 0,8. Sehingga dapat dikatakan bahwa skor reliabilitas semakin mendekati angka 1, maka semakin baik dan tinggi skor reliabilitas alat ukur yang digunakan . perhitungan reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini lakukan dengan bantuan program *Statistical Programme for Social Science (SPSS) versi 23 for windows*. (Alhamdu, 2016;48).

3.7 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan terhadap hasil pengumpulan data menggunakan analisis *Mann-Whitney*. uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata untuk kelompok sampel yang tidak saling berhubungan. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. (Alhamdu,2016;105)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kanchah

SMA Negeri 11 Palembang, merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang ada di provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Sekolah ini terakreditasi "A" (Amat Baik). Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMA Negeri 11 Palembang ditempuh dalam waktu tiga tahun pembelajaran, mulai dari sekolah kelas dari X sampai XII. Pada tahun 2007, sekolah ini menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan sebelumnya dengan KBK. Kemudian pada tahun 2013, sekolah ini menggunakan kurikulum 2013, yang mulai diterapkan bagi siswa kelas X. lokasinya yang strategis sangat dekat dengan jalan raya hingga mudah dicapai bagi para siswa yang memakai kendaraan umum, kendaraan pribadi, ataupun berjalan kaki.

SMA Negeri 11 Palembang ini mempunyai strategi untuk memajukan sekolah agar mempunyai standar pendidikan yang baik. Adapun visi dari SMA Negeri 11 Palembang yaitu : Terwujudnya sekolah yang bermutu berlandaskan karate bangsa, dan berwawasan lingkungan. SMA Negeri 11 Palembang memiliki ruangan yaitu diantaranya 25 ruangan kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang TU, 3 ruang laboratorium, 3 ruang computer, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang BK, 1 ruang UKS, 1 ruang OSIS, 6 wc siswa, 2 wc guru, 1 kantin.

4.2 Tujuan Sma Negeri 11 Palembang

Tujuan dari SMA Negeri 11 Palembang: Dengan berpedoman pada visi dan misi yang diusung, SMA Negeri 11 Palembang menetapkan tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas pengelolaan satuan pendidikan dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS).
2. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).
3. Terciptakan lingkungan sekoah yang kondusif dalam suasana yang demokratis, transparan, dan semangat kebersamaan.
4. Tumbuh kembangannya budaya karakter bangsa yang meliputi budaya sopan dan santun, budaya malu, budaya religious (agamis), budaya rajin, budaya tertib (SMART).
5. Meningkatkan jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi negeri (PTN).
6. Meningkatkan raihnya prestasi didik dalam bidang seni, olahraga, dan olimpiade.
7. Tertatanya lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan rindang (BERSERI).

4.3 Visi SMA Negeri 11 Palembang

Visi sekolah SMA Negeri 11 Palembang dan untuk mengukur ketercapaian maka ditetapkan indicator pencapaian sebagai berikut:

1. Sekolah bermutu

1. Sekolah terkelola sesuai dengan standar pengelolaan dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen berbasis sekolah (MBS).
2. Diterapkan pembelajaran berbasis kompetensi dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAIKEM).
3. Dihasilkan lulusan yang mampu bersaing masuk perguruan tinggi negeri.
4. Memiliki prestasi dibidang akademik dan non akademik minimal pada tingkat kota.

2. Sekolah berkarakter budaya bangsa

Adapun karakter budaya bangsa yang ingin dikembangkan dalam jangka waktu (4) tahun ke depan adalah:

1. Warga sekolah memiliki sikap sopan dan santun dalam berinteraksi antara sesama warga sekolah.
2. Warga sekolah memiliki budaya malu.
3. Lingkungan sekolah yang agamis (religius).
4. Warga sekolah memiliki sifat rajin.
5. Warga sekolah memiliki budaya tertib.

3. Sekolah berwawasan lingkungan

Untuk mewujudkan SMA Negeri 11 Palembang berwawasan lingkungan, maka indikator pencapaian yang ditetapkan adalah:

1. Warga sekolah memiliki wawasan wiyata mandala yang baik.
2. Warga sekolah memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kebersihan dan keindahan sekolah.
3. Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan rindang.

4.4 Misi SMA Negeri 11 Palembang

Adapun MISI dari SMA Negeri 11 Palembang adalah: untuk mewujudkan Visi SMA Negeri 11 Palembang maka ditetapkan Misi sekolah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan akademik dan keterampilan peserta didik melalui pembelajaran aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).
2. Meningkatkan prestasi non akademis dan kemampuan berorganisasi melalui kegiatan ekstrakurikuler dan keorganisasian.
3. Menciptakan atmosfir sekolah yang kondusif, melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen berbasis sekolah (MBS).
4. Menumbuh kembangkan budaya karakter bangsa dan berwawasan lingkungan melalui pembiasaan sikap sopan dan santun, agamis (religious), rajin, tertip, peduli terhadap kebersihan dan kerindangan (SMART-BERSERI).

4.5 Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:SMA Negeri 11 Palembang
Alamat Sekolah	:Jln. Inspektur Marzuki No.2552 Kel.Siring Agung Palembang
Status Sekolah	: Negeri
Tahun Didirikan	: Tahun 1985
Tahun Beroperasi	: Tahun 1986
Status Tanah	: Hak Milik
Status Gedung	: Milik Negara
Kabupaten/kota	: Palembang
Propinsi	: Sumatera Selatan

4.6 Identitas Kepala Sekolah

Nama : Drs. Joko Edi Purwanto, M.Si
 NIP : 196704281994121002
 Pangkat/Golongan : Pembina Tingkat / IV/b
 Jurusan : Manajemen Pendidikan
 Pendidikan Terakhir : S.2 / M.Si
 Kepala Sekolah TMT: 06 Juni 2016

4.7 jumlah siswa dalam 3 tahun terakhir

kelas	Jumlah siswa		
	2015/2016	2016/2017	2017/2018
X	381	462	469
XII	324	378	420
XIII	312	321	443
jumlah	1017	1161	1332

4.8 jumlah rombel dan siswa

no	kelas	Rombel	Jenis kelamin		
			L	P	jumlah
1	X IPA	6	89	139	228
2	X IPS	6	120	121	241
3	XI IPA	6	91	137	228
4	XI IPS	5	92	99	191
5	XII IPA	5	108	143	251
6	XII IPS	5	97	95	192
Total		33	601	731	1332

4.9 Ekstrakurikuler

SMA Negeri 11 memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya :

- i. Rohis (Rohani Islam) – ROSE (Rohis sebelas)
- ii. Pramuka Pasukan Utama Pramuka SMAN 11 Palembang (PAMAPRAS).
- iii. Palang Merah Remaja (PMR)
- iv. Futsal
- v. Basket
- vi. Seni
- vii. Paskibra
- viii. Voli
- ix. Dll.

4.10 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan tahap awal yang perlu disiapkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian dilapangan. Berikut ini ada beberapa persiapan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian :

4.11 Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi dalam penelitian ini salah satunya adalah surat izin penelitian sebelum melakukan penelitian. Langkah pertama yang harus dilakukan oleh peneliti adalah memiliki izin persetujuan pembimbing 1 dan 2 untuk melaksanakan penelitian. Setelah itu mengajukan permohonan penelitian kepada pihan sekolah yang ditujukan ke lokasih penelitian berdasarkan surat izin Dekan Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang Nomor B-348/Un.09/IX/.....

4.12 Persiapan Alat Ukur

Persiapan alat ukur yang dilakukan untuk peneliti berupa penyusunan alat ukur yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian. Alat ukur yang digunakan untuk mengambil data pada variabel jenis perilaku agresi ini ialah mengacu kepada pembuatan angket model skala Guttman yaitu YA (Y), TIDAK (T). Kemudian untuk pembuatan angket jenis perilaku agresi ini peneliti menggunakan Dimensi-dimensi perilaku agresi yang dikemukakan oleh Buss yaitu : fisik, verbal, aktif, pasif, langsung, dan tidak langsung. Dari dimensi-dimensi tersebut peneliti membuat item sebanyak 80 pertanyaan. Adapun sebaran item (*blue print*) angket jenis perilaku agresi.

Tabel

Blue Print angket (kuesioner) jenis Perilaku agresi

no	dimensi	Sub-dimensi	indikator	Sebaran item		Jumlah	
				Positif	Negatif		
1.	fisik	AK	Langsung	3. Kekerasan	1,41	21,61	4
				4. Mengganggu orang lain	2,42	22,62	4
		TI	Tidak	1.pencurian	3,43	23,63	4
			Langsung	2.menghancurkan properti	4,44	24,64	4

		P A S I F	Tidak Lang sung	1.menunda mengerjakan tugas dengan sengaja. 2.meninggalk an kelas ketika pelajaran sedang berlangsung.	5,45 6,46	25,65 26,66	4 4
			lang sung	1.datang terlambat 2.membuat teman menunda mengerjakan PR	7,47 8,48	27,67 28,68	4 4
2.	verbal	A K T I F	Lang sung	1.menganca m 2.teriakan 3.menghina teman 4.memamerk an status	9,49 10,5 0 11,5 1	29,69 30,70 31,71 32,72	4 4 4 4
			Tidak langs ung	1.menyebark an gosip 2.merendahk an pendapat orang lain. 3.mengadu	13,5 3 14,5 4	33,73 34,74 35,75	4 4 4

			4.berbicara di belakang	15,5 5 16,5 6	36,76	4
		P A S I F	Tidak Lang sung	1.mendiamka n teman. 2.menolak permintaan teman	17,5 7 18,5 8	37,77 4 38,78 4
			Lang sung	1.takut menyampaika n pendapat 3.ikut-ikutan pendapat orang lain	19,5 9 20,6 0	39,79 4 40,80 4
	juml a			40	40	80

Tabel

***Blue Print angket (kuesioner) jenis Perilaku agresi
Try Out***

n o	dime nsi	Sub- dimensi	indikator	Sebaran item		Juml ah
				Posi tif	Nega tif	
		Langs	1.Kekerasan	1*,4	21,61	4

1.	fisik	AKTIF	ung	2.Mengganggu orang lain	1 2,42	22,62	4
			Tidak lang Sung	1.pencurian 2.menghancurkan properti	3,43 4,44	23,63 * 24,64	4 4
		PASIF	Tidak Lang sung	1.menunda mengerjakan tugas dengan sengaja. 2.meninggalkan kelas ketika pelajaran sedang berlangsung	5,45 6,46	25,65 26*,6 6	4 4
			lang sung	1.datang terlambat 2.membuat teman menunda mengerjakan PR	7,47 * 8,48	27,67 28,68	4 4
2.		AKTIF	Lang sung	1.mengancam 2.teriakan 3.menghina	9,49 10,5 0 11,5	29,69 30,70 31,71 *	4 4 4

verbal	I F		teman 4.memamerkan status	1 12,5 2	32,72	4
		Tidak langsung	1.menyebarkan gosip	13,5 3	33*,7 3	4
			2.merendahkan pendapat orang lain. 3.mengadu 4.berbicara di belakang	14,5 4 15,5 5 16,5 6	34*,7 4	4 4 4
	P A S I F	Tidak langsung	1.mendiamkan teman. 2.menolak permintaan teman	17,5 7 18,5 8	37,77 38*,7 8	4 4
			Langsung	1.takut menyampaikan pendapat 3.ikut-ikutan pendapat orang lain	19*, 59 20*, 60	39,79 40,80 *
	jumlah				40	40

Keterangan : * item yang gugur

setelah item-item yang dikeluarkan, kemudian peneliti melakukan penomoran kembali pada item-item valid dan kemudian dijadikan sebagai angket penelitian.

Setelah melakukan persiapan dengan membuat sendiri alat ukur untuk mengukur variabel jenis perilaku agresi, selanjutnya peneliti melakukan *try out* atau uji coba terhadap instrumen yang akan digunakan dalam mengukur jenis perilaku agresi. Hal ini peneliti lakukan berdasarkan pendapat Arikunto bahwa ada dua jenis alat ukur yang pertama disusun oleh peneliti sendiri dan jenis kedua adalah alat ukur berstandar maka peneliti tidak terlalu dituntut untuk mengadakan uji coba. Sedangkan peneliti menggunakan alat ukur yang disusun sendiri dan tidak dapat melepaskan diri dari tanggung jawab mencoba instrumennya agar apabila digunakan untuk pengumpulan data. Alat ukur tersebut sudah layak.

Adapun subjek uji coba yaitu siswa laki-laki dan perempuan SMA kelas IX IPS Negeri 11 Palembang sebanyak 191 orang, terdiri dari 92 laki-laki dan 99 perempuan, total keseluruhan subjek uji coba yaitu 191 orang. Berikut adalah gambaran tentang validitas dan realibilitas alat ukur setelah di uji coba yang dianalisis dengan bantuan program SPSS *Version 23.00 for windows*.

4.13 Uji validitas, reliabilitas, dan seleksi aitem jenis perilaku agresi

a. Validitas angket jenis perilaku agresi

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket jenis perilaku agresi dengan membandingkan nilai signifikansi $< 0,05$ maka item agket penelitian dianggap valid. Tetapi apabila nilai signifikansi $> 0,05$

maka item angket dianggap tidak valid. Jumlah aitem yang valid dari keseluruhan item yaitu 70 item dan item yang gugur 10 item.

Tabel
Blue print penelitian

no	dime nsi	Sub- dimensi	indikator	Sebaran item		Ju m la h	
				Positi f	Negatif		
1.	fisik	A K T I f	Langs ung	1. Kekerasan 2. Mengangg u orang lain	34, 1, 35	18, 53 19, 54	7
			Tidak lang Sung	1.pencurian 2.menghanc urkan properti	2, 36 3, 37	20, 21, 55	7
		P A S I F	Tidak Lang sung	1.menunda mengerjaka n tugas dengan sengaja. 2.meninggal kan kelas ketika pelajaran sedang berlangsung	4, 38 5, 39	22, 56 57	7
				1.datang	6,	23, 58	

			lang sung	terlambat 2.membuat teman menunda mengerjaka n PR	7, 40	24, 59	7
2.	verbal	A K T I F	Lang sung	1.menganca m 2.teriakan 3.menghina teman 4.memamer kan status	8, 41 9, 42 10, 43 11, 44	25, 60 26, 61 27 28, 62	15
			Tidak langs ung	1.menyebar kan gosip 2.merendah kan pendapat orang lain. 3.mengadu 4.berbicara di belakang	12, 45 13, 46 14, 47 15, 48	63 64 29, 65 30, 66	14
		P A S I F	Tidak Lang sung	1.mendiamk an teman. 2.menolak permintaan teman	16, 49 17, 50	31, 67 68	7
			Lang sung	1.takut menyampaik an pendapat	51	32, 69	6

			3.ikut-ikutan pendapat orang lain	52	33, 70	
jumbla				36	34	70

B. reliabilitas angket perilaku agresi

Adapun hasil realibilitas terhadap item-item yang valid yang diperoleh dari uji angket perilaku agresi dari *alpha cronbach* sebesar 0,668 maka dengan demikian angket perilaku agresi dapat dikatakan reliabel dan layak karena jika skor reliabelitas semakin mendekati angka 1, maka semakin baik dan tinggi skor reliabelitas alat ukur yang digunakan. (Alhamdu,2016;48)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,668	80

4.14 Pelaksanaan penelitian

peneliti dilakukan di SMA Negeri 11 Palembang, peneliti melaksanakan pengambilan data pada subjek dimulai pada hari senin 30 April 2018. Peneliti dilakukan di kelas XI IPS. Pengambilan data dimulai dengan memberikan alat ukur angket dan sedikit arahan untuk memberikan petunjuk caramenjawabnya. Penyampaian tes diberikan langsung oleh peneliti.

4.15 Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diuraikan mengenai variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan statistik non parametrik Mann-Whitney yang gunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komperatif dua sampel independen bila datanya berbentuk ordinal.

4.17 Deskripsi Data Penelitian

a. data subjek penelitian

Jumlah populasi siswa dan siswi 191 orang, populasi terdiri dari laki-laki 92 dan perempuan 99 orang. Subjek penelitian 191 orang terdiri dari 92 orang laki-laki dan 99 orang perempuan siswa Kelas XI IPS SMA N 11 Palembang. Peneliti memakai teknik *sampling jenuh* yaitu sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

b. Kategorisasi variabel

Tabel 1
Kategorisasi angket jenis perilaku agresi

	N	Mea n	Media n	Std. Deviatio n	Minimu m	Maximu m
Laki-laki	92	33,43	34	6,76	10	46
perempu an	99	35,08	36	5,38	17	47

Berdasarkan kategorisasi data penelitian, penelitian melakukan penggolongan subjek menjadi tiga kategori, yaitu subjek dengan kategorisasi *rendah*, *sedang* dan

tinggi. Adapun tujuan kategorisasi ini adalah untuk menempatkan individu kedalam kelompok=kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut kontinum berdasar atribut yang diukur. (Syaifuddin azwar,2015;147).

Berdasarkan hasil dari tabel statistik diatas, dilakukan kategorisasi subjek secara normatif guna memberikan interpretasi terhadap skor angket. Pada kategori jenis perilaku agresi laki-laki memiliki nilai batas atas 40,19 dengan rumus (mean+standar deviasi), sedangkan nilai batas bawah 26,76 dengan rumus (mean-standar deviasi).

Tabel 2

Kategori jenis perilaku agresi laki-laki

skor	kategori	N	Presentase
40-46	Tinggi	57	62%
28-39	Sedang	20	22%
10-27	Rendah	15	16%
Total		92	100%

Pada kategori jenis perilaku agresi perempuan memiliki nilai batas atas 40,46, dengan rumus (mean+standar deviasi), sedangkan nilai batas bawah 29,69, dengan rumus (mean-standar deviasi).

Tabe 3

Kategori jenis perilaku agresi perempuan

Skor	Kategori	N	Presentase
40-46	Tinggi	21	21%
31-39	Sedang	58	59%

17-30	Rendah	20	20%
Total		99	100%

Berdasarkan dari hasil kategorisasi diatas, didapatkan bahwa jenis perilaku agresi laki-laki taraf tinggi dan perempuan berada ditaraf sedang dengan frekuensi terbanyak, yaitu 57 orang laki-laki dengan presentase 67% dan 58 orang perempuan dengan presentase 59%. Dapat disimpulkan bahwa laki-laki lebih cenderung berperilaku agresi dari pada perempuan.

Tabel 4

Kategori Dimensi Jenis Perilaku Agresi Laki-laki

Dimensi jenis agresi	skor	kategori	N	presentase
Fisik aktif langsung	3-4	Tinggi	51	55%
	2	Sedang	31	34%
	1	Rendah	10	11%
total			92 orang	100%
Fisik aktif tidak langsung	3-4	Tinggi	62	67%
	2	Sedang	19	21%
	1	Rendah	11	12%
total			92 orang	100%
fisik pasif langsung	6-8	Tinggi	24	26%
	4-5	Sedang	41	45%
	1-3	Rendah	27	29%
total			92 orang	100%

Fisik pasif tidak langsung	6-8	Tinggi	25	27%
	3-5	Sedang	59	64%
	1-2	rendah	8	9%
total			92 orang	100%
Verbal aktif langsung	10-15	Tinggi	21	23%
	6-9	Sedang	52	57%
	1-5	rendah	19	20%
total			92 orang	100%
Verbal aktif tidak langsung	9-12	Tinggi	30	33%
	6-8	Sedang	39	42%
	2-5	Rendah	23	25%
Total			92 orang	100%
Verbal fasif langsung	6-7	Tinggi	15	16%
	4-5	Sedang	53	58%
	1-3	Rendah	24	26%
	Total		92 orang	100%
Verbal fasif tidak langsung	6-7	Tinggi	24	26%
	4-5	Sedang	27	29%
	1-3	Rendah	41	45%
			92 orang	100%

Berdasarkan dari tabel kategori Dimensi jenis perilaku agresi, bahwa siswa laki-laki kelas XI IPS SMA Negeri 11 Palembang memiliki presentase sedang pada ke delapan dimensi jenis perilaku agresi. Dimensi fisik aktif secara langsung 55%, siswa dalam taraf tinggi. Dimensi fisik aktif secara tidak langsung 67% berada pada taraf

tinggi. Dimensi fisik fasif secara langsung 45% berada pada taraf sedang. Dimensi fisik fasif secara tidak langsung 64% berada pada taraf sedang. Dimensi verbal aktif secara langsung 57% berada pada taraf sedang. Dimensi verbal aktif secara tidak langsung 42% berada pada taraf sedang. Dimensi verbal fasif secara langsung 58% berada pada taraf sedang. Dimensi verbal fasif secara tidak langsung 45% berada pada taraf rendah.

Tabel 5

Kategori Dimensi Jenis Perilaku Agresi Perempuan

Dimensi jenis agresi	skor	kategori	N	presentase
Fisik aktif langsung	7-9	Tinggi	29	29%
	5-6	Sedang	31	32%
	2-4	Rendah	19	19%
total			99 orang	100%
Fisik aktif tidak langsung	6-9	Tinggi	32	32%
	4-5	Sedang	53	54%
	2-3	Rendah	14	14%
total			99 orang	100%
fisik pasif langsung	7-9	Tinggi	16	16%
	5-6	Sedang	68	69%
	3-4	Rendah	15	15%
total			99 orang	100%
Fisik pasif	7-9	Tinggi	26	26%

tidak langsung	5-6	Sedang	52	53%
	2-4	rendah	19	19%
total			99 orang	100%
Verbal aktif langsung	11-15	Tinggi	27	27%
	7-10	Sedang	52	53%
	4-6	rendah	20	20%
total			99 orang	100%
Verbal aktif tidak langsung	11-14	Tinggi	23	23%
	8-10	Sedang	48	49%
	4-7	Rendah	28	28%
Total			99 orang	100%
Verbal fasif langsung	8	Tinggi	23	23%
	5-7	Sedang	53	54%
	2-4	Rendah	23	23%
	Total		99 orang	100%
Verbal fasif tidak langsung	7-9	Tinggi	19	19%
	5-6	Sedang	57	58%
	2-4	Rendah	23	23%
			99 orang	100%

Berdasarkan dari tabel kategori Dimensi jenis perilaku agresi, bahwa siswa perempuan kelas XI IPS SMA Negeri 11 Palembang memiliki presentase sedang pada ke delapan dimensi jenis perilaku agresi. Dimensi fisik aktif secara langsung 32%, siswa dalam taraf sedang. Dimensi

fisik aktif secara tidak langsung 54% berada pada taraf sedang. Dimensi fisik fasif secara langsung 69% berada pada taraf sedang. Dimensi fisik fasif secara tidak langsung 53% berada pada taraf sedang. Dimensi verbal aktif secara langsung 53% berada pada taraf sedang. Dimensi verbal aktif secara tidak langsung 49% berada pada taraf sedang. Dimensi verbal fasif secara langsung 58% berada pada taraf sedang. Dimensi verbal fasif secara tidak langsung 54% berada pada taraf sedang.

4.18 Hasil Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal apa tidak. Dalam metode ini, berdasarkan uji normalitas data dengan di uji Asymp. Sig. (2-tailed) menggunakan program *SPSS 23 for windows*, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6
Hasil uji normalitas

K-SZ	Asymp. Sig. (2-tailed)	keterangan
0,925	0,325	normal

Hasil dari uji normalitas menunjukkan hasil taraf signifikansi $> 0,05$, yaitu diperoleh dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,325 sehingga dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian dan populasi sama atau berbeda. Kriteria yang digunakan dalam uji homogenitas ini adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti dua varian dari dua kelompok atau lebih itu sama (Alhamdu,2016;174)

Tabel 7
Hasil uji homogenitas

total

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,536	1	189	,062

Hasil homogenitas menunjukkan bahwa taraf signifikansi data adalah 0,062. Artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,062 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data mempunyai varian yang sama.

4.19 Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan terhadap hasil pengumpulan data menggunakan analisis *Mann-Whitney*. uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata untuk kelompok sampel yang tidak saling berhubungan. pengujian tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Uji hipotesis Mann-Whitney

Test Statistics^a

	total
Mann-Whitney U	3943,50
	0
Wilcoxon W	8221,50
	0
Z	-1,602
Asymp. Sig. (2-tailed)	,109

a. Grouping Variable:
jenis_kelamin

Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan bahwa nilai taraf signifikansi 0,109. Ho akan diterima bila probabilitas $> 0,05$. Taraf signifikansi yang menunjukkan angka 0,109 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varian populasi sama. Jadi, Hipotesis ditolak yang artinya tidak ada perbedaan jenis perilaku agresi antara siswa laki-laki dan perempuan kelas XI IPS SMA Negeri 11 Palembang.

4.20 Pembahasan

Penelitian ini membuktikan bahwa Hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu bahwa adanya perbedaan perilaku agresi antara laki-laki dan perempuan pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Palembang. Namun dalam penelitian ini Hipotesis yang diajukan oleh peneliti ditolak. Dugaan peneliti mengenai adanya perbedaan perilaku agresi antara laki-laki dan perempuan pada siswa kelas XI

IPS SMA Negeri 11 Palembang ternyata tidak terbukti dalam penelitian ini. Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa perilaku agresi antara laki-laki dan perempuan adalah tidak ada perbedaan. Menurut Harris dan Knight-Bohnhoff adanya perbedaan pada jenis kelamin bahwa laki-laki lebih agresif dibandingkan perempuan. Menunjukkan bahwa anak laki-laki lebih menunjukkan ekspresi dominan, merespons secara agresif hingga memulai tingkah laku agresif, dan anak laki-laki lebih menampilkan agresi dalam bentuk langsung. Pada anak perempuan, agresivitas diwujudkan secara tidak langsung. Bentuknya adalah menyebarkan gosip atau kabar burung, atau dengan menolak atau menjauhi seseorang sebagai bagian dari lingkungan pertemanannya (Sarlito W.Sarwono, Eko A.Meinamo ,2009;154).

Akan tetapi hasil wawancara dengan guru BK SMA Negeri 11 tersebut bahwa paling sedikit 5 kasus dalam 1 bulan. Dan yang paling menonjol siswa remaja laki-laki jurusan IPS melakukan pelanggaran seperti membolos sekolah, saling menghina, dan melakukan berkelahian. Siswa yang melakukan perilaku agresi tersebut, mereka didalam lingkungan sekolah tidak aktif atau tidak mengikuti Ekstrakurikuler, Osis dan yang lainnya. Dan sedangkan untuk siswa perempuannya tidak ada masalah yang terjadi dilingkungan sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan perilaku agresi terhadap siswa laki-laki dan perempuan di SMA Negeri 11 Palembang. Akan tetapi setelah dilakukan penelitian di lapangan bahwa tidak ada perbedaan perilaku agresi terhadap siswa laki-laki dan perempuan di SMA Negeri Palembang. Dengan Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan bahwa nilai taraf

signifikansi 0,109. H_0 akan diterima bila probabilitas $> 0,05$. Taraf signifikansi yang menunjukkan angka 0,109 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varian populasi sama. Jadi, Hipotesis ditolak yang artinya tidak ada perbedaan jenis perilaku agresi antara siswa laki-laki dan perempuan kelas XI IPS SMA Negeri 11 Palembang.

Dilihat dari kategorisasi perilaku agresi laki-laki, jenis perilaku agresi dengan kategori tinggi sebanyak 57 orang dengan presentase 62%, kategori sedang sebanyak 20 orang dengan presentase 22%. Sedangkan kategori rendah sebanyak 15 orang dengan presentase 16%. Sedangkan kategori untuk perempuan yang tertinggi 21 orang dengan presentase 21%, kategori sedang 58 orang dengan presentase 59%, dan untuk kategori rendah sebanyak 20 orang dengan presentase 20%. Selanjutnya dilihat dari kategorisasi melalui dimensi-dimensi perilaku agresi yang telah dianalisis peneliti, pada dimensi agresi fisik aktif secara langsung laki-laki sebanyak 51 orang dengan presentase 55% berada pada kategori tinggi, sedangkan 31 orang dengan presentase 34% pada kategori sedang, kemudian 10 orang dengan presentase 11% pada kategori rendah. Sedangkan dimensi agresi fisik aktif secara langsung pada perempuan, didapatkan hasil analisis sebanyak 29 orang dengan presentase 29% pada kategori tinggi, sebanyak 31 orang dengan presentase 32% pada kategori sedang, kemudian 19 orang dengan presentase 19% pada kategori rendah. Dari analisis dimensi agresi fisik aktif secara langsung adalah berada pada kategori yang berbeda. Dimana laki-laki berada kategori yang tinggi

untuk orang terbanyak, sedangkan untuk perempuan berada pada kategori sedang untuk orang yang terbanyak. perilaku agresi fisik aktif secara langsung bertindak yang dapat melibatkan mendorong, menampar, dengan menggunakan senjata. Seperti halnya menurut Dabbs dan Morris, Olweus dkk menyatakan bahwa kenakalan remaja lebih banyak terdapat pada remaja pria, karena jumlah testosteron menurun sejak 25 tahun. Penelitian terhadap narapidana yang melakukan tindak kekerasan mengungkapkan jumlah hormon testosteron yang lebih besar dari pada narapidana yang tidak melakukan kekerasan. (Umi kalsum, Mohammas jauhari,2014;257)

dimensi perilaku agresi fisik aktif secara tidak langsung laki-laki sebanyak 62 orang dengan presentase 67% dengan kategori tinggi, 19 orang dengan presentase 21% dengan kategori sedang, dan 11 orang dengan presentase 12% dengan kategori rendah. Kemudian dimensi agresi fisik aktif secara tidak langsung, dengan analisis sebanyak 32 orang dengan presentase 32% pada kategori tinggi, untuk 53 orang dengan presentase 54% pada kategori sedang, 14 orang dengan presentase 14% pada kategori rendah. Dari analisis dimensi agresi fisik aktif secara tidak langsung siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Palembang adalah berada pada kategori yang berbeda. Dimana laki-laki berada kategori yang tinggi untuk orang terbanyak, sedangkan untuk perempuan berada pada kategori sedang untuk orang yang terbanyak. Perilaku agresi fisik aktif yang secara tidak langsung adalah yang bersifat seperti membuat jebakan untuk mencelakakan orang lain atau mendatangkan bahaya. Sama halnya

menurut Tremblay, Hartup & Archer bahwasannya dari mulai anak-anak sampai dewasa, laki-laki lebih banyak menggunakan agresi fisik daripada perempuan. Tapi, perempuan lebih banyak menggunakan agresi tidak langsung daripada laki-laki. (Agus Rahman Abdul,2014;211)

Dimensi perilaku agresi fisik pasif secara langsung laki-laki dengan analisis sebanyak 24 orang dengan presentase 26% pada kategori tinggi, 41 orang dengan presentase 45% pada kategori sedang, 27 orang dengan presentase 29% pada kategori rendah. Sedangkan untuk perempuan dengan dimensi fisik pasif secara langsung sebanyak 16 orang dengan presentase 16% pada kategori tinggi, 68 orang dengan presentase 69% pada kategori sedang, dan 15 orang dengan presentase 15% pada kategori rendah. Dari analisis dimensi fisik pasif secara langsung ini laki-laki dan perempuan berada pada kategori yang sama, yaitu kategori sedang. Perilaku agresi fisik pasif secara langsung seperti halnya dengan tidak memberikan jalan kepada orang lain. Tidak ada perbedaan siswa laki-laki dan perempuan dalam agresi fisik pasif secara langsung dikarenakan mereka mempengaruhi teman sebayanya untuk menunda mengerjakan tugas. (hasil wawancara)

Dimensi perilaku agresi fisik pasif secara tidak langsung laki-laki dengan analisis sebanyak 25 orang dengan presentase 27% pada kategori tinggi, 41 orang dengan presentase 45% pada kategori sedang, 8 orang dengan presentase 9% pada kategori rendah. Sedangkan untuk perempuan dengan dimensi fisik pasif secara langsung sebanyak 26 orang dengan presentase 26%

pada kategori tinggi, 52 orang dengan presentase 53% pada kategori sedang, dan 19 orang dengan presentase 19% pada kategori rendah. Dari analisis dimensi fisik fasif secara tidak langsung ini laki-laki dan perempuan berada pada kategori yang sama, yaitu kategori sedang, dimana siswa kelas XI IPS SMA 11 Palembang tersebut lebih banyak memiliki sifat perilaku agresi fisik fasif secara tidak langsung adalah menolak mengerjakan sesuatu, menolak ajakan orang lain. hal ini dikarnakan siswa terkadang menunda mengerjakan tugas dan tidak mengumpulkan tugas karna lebih suka ngumpul dengan teman dari pada membuat tugas, tugas bisa dikerjakan pas dikelas. (hasil wawancara)

Dimensi perilaku agresi verbal aktif secara langsung dengan analisis laki-laki sebanyak 21 orang dengan presentase 23% pada kategori tinggi, 52 orang dengan presentase 57% pada kategori sedang, 19 orang dengan presentase 20% pada kategori rendah. Sedangkan untuk perempuan dengan dimensi verbal aktif secara langsung sebanyak 27 orang dengan presentase 27% pada kategori tinggi, 52 orang dengan presentase 53% pada kategori sedang, dan 20 orang dengan presentase 20% pada kategori rendah. Dari analisis dimensi verbal aktif secara langsung ini laki-laki dan perempuan berada pada kategori yang sama, yaitu kategori sedang. dimana siswa laki-laki dan perempuan kelas XI ips SMA Negeri 11 Palembang ini lebih cenderung berperilaku agresi verbal secara langsung. Seperti memaki-maki orang. Menurut Eagly dan Steffen mengatakan bahwa perempuan menunjukkan agresi verbal seperti berteriak dari pada laki-laki. Jika agresi verbal dicermati, perbedaan laki-laki dan perempuan seringkali

menghilang, meskipun kadang-kadang agresi verbal lebih jelas terlihat pada anak perempuan. (John W. Santrok, 2011;261)

Dimensi perilaku agresi verbal aktif secara tidak langsung dengan analisis laki-laki sebanyak 30 orang dengan presentase 33% pada kategori tinggi, 39 orang dengan presentase 42% pada kategori sedang, 23 orang dengan presentase 25% pada kategori rendah. Sedangkan untuk perempuan dengan dimensi verbal aktif secara tidak langsung sebanyak 23 orang dengan presentase 23% pada kategori tinggi, 48 orang dengan presentase 49% pada kategori sedang, dan 28 orang dengan presentase 28% pada kategori rendah. Dari analisis dimensi verbal aktif tidak langsung ini laki-laki dan perempuan berada pada kategori yang sama, yaitu kategori sedang. dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI Ips SMA Negeri 11 Palembang ini lebih cenderung berperilaku agresi verbal aktif secara tidak langsung, Seperti menyebarkan gosip. Dapat disimpulkan bahwa perilaku agresi verbal aktif secara tidak langsung antara laki-laki dan perempuan memiliki tingkat yang sama dalam tahap sedang, Menurut Underwood hubungan yang bersifat agresi meliputi perilaku seperti berusaha membuat orang lain tidak menyukai individu tertentu dengan menyebarkan rumor jahat mengenai individu tersebut. Para peneliti menemukan hasil yang beragam terhadap hubungan yang bersifat agresi, dengan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa anak perempuan lebih terlibat dalam hubungan agresi dan yang lainnya menunjukkan tidak adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan. (Santrock W.jhon,2011;261)

Dimensi perilaku agresi verbal pasif secara langsung dengan analisis laki-laki sebanyak 24 orang dengan presentase 26% dengan kategori tinggi, 27 orang dengan presentase 29% dengan kategori sedang, dan 41 orang dengan presentase 45% dengan kategori rendah. Kemudian dimensi agresi verbal pasif secara langsung, dengan analisis sebanyak 23 orang dengan presentase 23% pada kategori tinggi, untuk 53 orang dengan presentase 54% pada kategori sedang, 23 orang dengan presentase 23% pada kategori rendah. Dari analisis dimensi agresi verbal pasif secara langsung adalah berada pada kategori yang berbeda. Dimana laki-laki berada kategori yang tinggi untuk orang terbanyak berperilaku agresi verbal pasif secara langsung, sedangkan untuk perempuan berada pada kategori sedang untuk orang yang terbanyak berperilaku agresi verbal pasif secara tidak langsung. Dimana perilaku agresi verbal pasif secara langsung itu misalnya tidak setuju dengan pendapat orang lain tetapi tidak mau mengatakan. Siswa laki-laki dalam taraf tinggi paling banyak dari pada perempuan dikarenakan siswa laki-laki mengikuti ekstrakurikuler seperti pramuka, yang membuat siswa laki-laki mudah untuk menyampaikan pendapat dengan orang lain daripada perempuan, yang kurang berani menyampaikan pendapat. (hasil wawancara)

Dimensi perilaku agresi verbal pasif secara tidak langsung dengan analisis laki-laki sebanyak 15 orang dengan presentase 16% pada kategori tinggi, 53 orang dengan presentase 58% pada kategori sedang, 24 orang dengan presentase 26% pada kategori rendah. Sedangkan untuk perempuan dengan dimensi verbal fasif secara tidak langsung sebanyak 19 orang dengan presentase 19% pada

kategori tinggi, 57 orang dengan presentase 58% pada kategori sedang, dan 23 orang dengan presentase 23% pada kategori rendah. Dari analisis dimensi verbal aktif secara langsung ini laki-laki dan perempuan berada pada kategori yang sama, yaitu kategori sedang. dimana dapat disimpulkan bahwa siswa laki-laki dan perempuan kelas XI IPS SMA Negeri 11 Palembang ini memiliki perilaku yang sama yaitu perilaku agresi verbal fasif secara tidak langsung. Misalnya menolak untuk berbicara dengan orang lain, menolak untuk menjawab pertanyaan orang lain. Menurut Nicol dan Fleming keyakinan normatif yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhi perilaku individu, dengan cara menerapkan batasan sejauh mana individu membenarkan atau menyalahkan suatu tindakan sebagai bentuk persetujuan ataupun penolakan. hal ini dikarnakan siswa kelas XI Ips SMA Negeri 11 ini ada yang introvet yang suka untuk menyendiri dan didlam kelas pun tidak banyak bicara dengan teman-temannya. (hasil wawancara)

Dari kedelapan dimensi yang telah dianalisis peneliti, dapat dinyatakan bahwa laki-laki dan perempuan berperilaku agresi dengan taraf yang sama, hal ini juga yang membuat peneliti yang telah dilakukan peneliti memiliki hasil tidak ada perbedaan perilaku agresi antara laki-laki dan perempuan pada Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Palembang. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Nova Khilda Amini tahun 2003 mengenai perbedaan tingkat agresivitas siswa mts sunan kalijogo malang berdasarkan jenis kelamin. Hasil penelitian Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat agresivitas antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan di MTs Sunan Kalijogo Malang. Hal ini

menunjukkan bahwa siswa-siswa di MTs Sunan Kalijogo Malang ini 51 memiliki tingkat agresivitas yang sama antara laki-laki dengan perempuan. Hasil dari Mochamad Rizky Hutomo, Jati Ariati tahun 2016 mengenai kecenderungan agresivitas remaja ditinjau dari jenis kelamin pada siswa smp di Semarang. Hasil penelitian Hasil dapat disimpulkan tidak ada perbedaan kecenderungan agresivitas yang signifikan ditinjau dari jenis kelamin pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Semarang. Dalam Penelitian ini, peneliti melakukan pendekatan dan komunikasi dengan baik, Namun terdapat beberapa hal yang membatasi penelitian ini. *Pertama* peneliti kurang berkomunikasi terhadap siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Palembang saat di dalam kelas. *Kedua*, Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner yaitu jawaban yang diberikan oleh sampel tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya. *Ketiga*, Kurangnya Sikap kepedulian dan keseriusan subjek dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada. *keempat*, Dalam membagikan kuesioner atau angket ada sebagian responden ribut sehingga mengganggu teman yang lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan perilaku agresi antara laki-laki dan perempuan pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Palembang. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa laki-laki dan perempuan memiliki kecenderungan yang sama terhadap perilaku agresi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak.

1. Bagi guru BK

Sesuai dengan hasil penelitian perilaku agresi pada siswa SMA Negeri 11 Palembang berada pada kategori Tinggi dan Rendah. Kondisi ini kemungkinan pelayanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 11 Palembang diarahkan pada yang bersifat preventif, mempertahankan dan mengembangkan serta bertujuan agar semakin baiknya interaksi yang dibangun siswa dengan teman sebaya. Sehingga dapat menurunkan kemungkinan munculnya agresi pada diri siswa/remaja.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan kerja sama orang tua dan guru dalam rangka mengembangkan interaksi sosial teman sebaya ke arah yang lebih baik. Sedangkan untuk mengurangi tingkat perilaku agresi siswa yang tinggi, perlu adanya koordinasi

dalam menyikapi keseharian siswa baik dilingkungan sekolah, masyarakat dan terutama dilingkungan keluarga.

3. Bagi Peneliti Peneliti

selanjutnya agar dapat memperkaya penelitian ini dan mampu mengetahui sejauh mana perilaku agresi terhadap remaja/siswa. Dan memperhatikan lagi faktor-faktor lain yang dapat dikontrol yang mungkin mempengaruhi perilaku agresi, misalnya dukungan sosial, kedekatan orang tua.

DAFTAR FUSTAKA

- Alhamdu. *Analisis Statistik dengan Program SPSS*. Palembang: Noerfikri. 2016.
- Aprius Maduwita Guswani, Fajar Kawurjuan. *Perilaku Agresi Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Kematangan Emosi*. volume.no 2. Juni 2011, hlm :88
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: 2010
- Azwar, Saifuddin. *Tes Prestasi (Fungsi Dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2015.
- Baron, A. Robert, Bryne Dojn, *psikologi sosial integrasi pengetahuan wahyu dan pengetahuan empirik*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Dwi Bakhtiar Agung J, Andik Matulesy, *kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual dan agresivitas pada remaja*. jurnal psikologi, volume 1.no.2, september 2012.
- Harlock, Elizabet, *psikologi perkembang*. Jakarta:2007
- Ivancevich M.john, Konopaske Robert, Matteson T.michel. *perilaku dan manajemen organisasi*, jakarta; PT galora aksara pratama, 2006
- Johnson B.Elaine, *contextual Teaching dan Learning mwnjadikan kegiatan belajar mengajar mengasyikan dan bermakna*, bandung: MLC, 2007

Kalsum umi, jauhari, mohammad, *psikologi sosial*, jakarta; prestasi pustaka jaya, 2014.

Koeswara E. *Agresi manusia*. Bandung: PT Eresco, 1988

M. Nisfianoor, Eka Yulianti, *Perbandingan Perilaku Agresi Antara Remaja Yang Berasal Dari Keluarga Bercerai Dengan Keluarga Utuh*. jurnal psikologi, volume 3.no 1. Juni 2005, hlm: 12

Mochamad Rizky Hutomo, Jati Ariati, *kecenderungan agresivitas remaja ditinjau dari jenis kelamin pada siswa smp di semarang*. jurnal empati, volume 5.no 4.oktober 2016, hlm : 778

Myers, Davis.G, *psikologi sosial*, jakarta; 2012

<http://nasional.kompas.com>. 2017/07/17

<http://sumsel.tribunnews.com.jum'at.14:44>. 2017/11/03

Rahman, Abdul Agus. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2013.

Riana Sahrani, Medya, *perbedaan intensi agresi berdasarkan pola attachment pada remaja putri yang tinggal di panti asuhan*. jurnal psikologi, volume 1.no.1.juni 2003, hlm: 66.

Reza, Iredho Fani. *Metodologi Penelitian Psikologi (Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi)*. Palembang: Noerfikri. 2016.

Reza, Iredho Fani. *Penyusunan Skala Psikologi*. Palembang: Noerfikri. 2016.

- Santrock W. John, *perkembangan anak edisi ke11 jilid ke2, jakarta; PT galora aksara pratama, 2007*
- Santrock W. John, *perkembangan anak Children buku ke2 edisi ke11, jakarta; selemban Humanistik,2011.*
- Shobirin, Ma'as, *konsep dan implementasi kurikulum 2013 sekolah dasar, yogyakarta; CV budi utama, 2016.*
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D)*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Suparno Paul, Rohadi.R, Sukandi G, Kartono.St, *Reformasi pendidikan sebuah rekomodasi, Yogyakarta: 2002*
- Widiastuti, yeni, *psikologi sosial, yogyakarta; Graha ilmu tahun, 2014*
- Zainiati, Salaman Husniyatus, *perkembangan media pembelajaran berbasis ICT konsep dan aplikasi pada pembelajaran agama islam, jakarta; Pt kharisma putra utama, 2017.*

LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS PSIKOLOGI

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : B.152G / Un.09/DX/PP.1.2/12/2017

Tentang

PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)

- MENIMBANG :**
1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
 2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan:
 3. Surat penunjukan Pembimbing **An.Rezky Mulyani**, tanggal, 11 Desember 2017.
- MENINGGAT :**
1. Peraturan Menteri Agama No.53 Tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang.
 2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
 3. Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 UIN Raden Fatah;
 4. Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 UIN Raden Fatah;
 5. Pedoman Akademik UIN Raden Fatah No. LXXV tahun 2004;
 6. Kep.Menag RI No. 31 tahun 2008 tentang Statuta UIN Raden Fatah Palembang;
 7. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama;
 8. Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2006 tentang persuratan dinas di lingkungan kementerian Agama

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN :
Pertama : Menunjuk Saudara :

	N A M A	NIP
PEMBIMBING I	Dr. M. Noupal, M.Ag	19721028200003 1 001
PEMBIMBING II	Listya Istiningtyas, M.Psi. Psikolog	198507022011012009

Dosen Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi atas nama Saudara :
N a m a : Rezky Mulyani
NIM : 13350148
Program Studi : Psikologi Islam
Judul Skripsi : Perbedaan perilaku agresi Siswa Laki-laki dan Perempuan Kelas XI di SMA Negeri 11 Palembang

Masa bimbingan : 11 Desember 2017 s/d 11 Juni 2018 (Selama 6 Bulan)

- Kedua** : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut dengan sepengetahuan Fakultas.
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

DITETAPKAN : DI PALEMBANG
PADA TANGGAL : 12 Desember 2017
D e k a n,

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Ketua Prodi Psikologi Islam pada Fakultas Psikologi
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Jl. Prof. K. A. Zainudin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telp. (0711) 354668 website : www.radenfatah.ac.id





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS PSIKOLOGI

Palembang, 13 Maret 2018

Nomor : B- 208 /Un.09/IX/PP.09/03/2018
Lamp : 1 (satu) Eks
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Palembang

di-
Palembang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Sehubungan dengan proses penyelesaian studi berupa penelitian dan penulisan karya ilmiah skripsi mahasiswa kami:

Nama : Rezky Mulyani
NIM : 13350148
Fakultas : Psikologi
Program Studi : Psikologi Islam (PI)
Rencana Tema skripsi : Perbedaan Jenis Perilaku Agresi Siswa laki-Laki Dan Perempuan Kelas XI IPS DI SMA Negeri 11 Palembang

Maka dengan ini kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan Surat Izin Penelitian atas nama mahasiswa tersebut.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.



Tembusan:

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang (sebagai laporan);
2. Kaprodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi;
3. Mahasiswa yang bersangkutan dan;
4. Arsip.



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 11 PALEMBANG

Jalan Inspektur Marzuki No. 2552 Palembang, Provinsi Sumatera Selatan Telepon : (0711) 412668
 KodePos 30138 Email : smanbelsptg@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 432.1/208/SMA N 11/2018

Dasar : Surat Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan.
 Nomor : B-259/Un.09/IX/PP.09/03/2018
 Perihal : Balasan Surat Izin Penelitian di SMA Negeri 11 Palembang

Yang bertanda tangan tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Joko Edi Purwanto, M.Si
 NIP : 196704281994121002
 Jabatan : Kepala SMA Negeri 11 Palembang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rezky Mulyani
 NIM : 13350148
 Fakultas : Psikologi
 Program Studi : Psikologi Islam (PI)
 Rencana Tema Skripsi : Perbedaan Jenis Perilaku Agresi Siswa Laki-Laki
 Dan Perempuan Kelas XI IPS Di SMA Negeri 11
 Palembang.

Adalah benar telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 11 Palembang dari tanggal 6 s.d. 30 April 2018 untuk penyusunan skripsi dengan judul "Perbedaan Jenis Perilaku Agresi Siswa Laki - Laki Dan Perempuan Kelas XI IPS DI SMA Negeri 11 Palembang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.











Palembang, 5 Mei 2018
 Kepala Sekolah,

Drs. Joko Edi Purwanto, M.Si
 NIP 196704281994121002



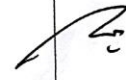


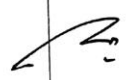

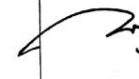
DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING**Program Studi Psikologi Islam**

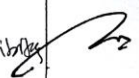




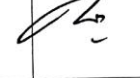
Judul Skripsi : Perbedaan Jenis Perilaku Agresi Siswa Laki-Laki Dan Perempuan Kelas XI IPS Di SMA Negeri 11 Palembang
 No. Surat Pembimbing :
 Masa Berlaku :
 Pembimbing # 1 : M. Nouval, Dr. MA.

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.		kon konsu bab 1	
2.		revisi bab EBM	
3.		tambahkan lagi teori	
4.		bimbingan bab 3	
5.		bimbingan angket	
6.		bimbingan bab 4.	
7.		revisi pembahasan	
8.		tambahan surah.	

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING
Program Studi Psikologi Islam

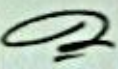


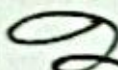
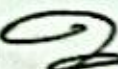
Judul Skripsi : Perbedaan Jenis Perilaku Agresi Siswa Laki-Laki Dan Perempuan Kelas XI IPS Di SMA Negeri 11 Palembang
 No. Surat Pembimbing :
 Masa Berlaku :
 Pembimbing II : Listya Istiningtyas, M.Psi, Psikolog.

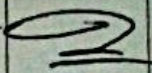
No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.		Ganti judul	
2.		Perbaikan bab I	
3.		Revisi Bab 1-3	
4.		Revisi bab 3	
5.		ditambahkan lagi teori bab 2.	
6.		di Perintahkan membuat angket	
7.		Revisi angket	
8.		Langut kepenehitan	

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
9.		Revisi validasi dan realibilitas	
10.		Langkah bab 4.	
11.		Revisi ornamen rancu dan pembahasan.	
12.		Revisi abstrak dan bab 5.	
13.		Revisi pembahasan.	
14.		Revisi Saran.	
15.			
16.			

Lembar Hasil Koreksi Ujian Munaqosah

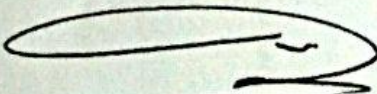
Nama : Rezky Mulyani
 Nim : 13350148
 Judul : Perbedaan Jenis Perilaku Agresi Siswa Laki-laki dan Perempuan Kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Palembang
 Hari/Tanggal Ujian : Kamis, 7 Juni 2018
 Ketua Sidang : Budiman, M.Si
 Penguji II : Alhamdu, S.Psi, M.Ed, Psy

No.	Hari/Tanggal	Saran/Koreksi	Paraf
	7/6	Konsultasi sks ujian	
	8/6	Rortti GT	
	22/6	Rortti Lampiran	
	20/6	Rortti LBM	
	28/6	Rortti bab IV	

	26/10. /6	acc univ di cetak	
--	--------------	-------------------	--

Palembang,
Penguji II

2018



Alhamdu, S.Psi, M.Ed, Psy
NIP. 197610152017011063

Lembar Hasil Koreksi Ujian Munaqosah

Nama : Rezky Mulyani
 Nim : 13350148
 Judul : Perbedaan Jenis Perilaku Agresi Siswa Laki-laki dan Perempuan Kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Palembang
 Hari/Tanggal Ujian : Kamis, 7 Juni 2018
 Ketua Sidang : Budiman, M.Si
 Penguji I : Zaharudin, M.Ag

No.	Hari/Tanggal	Saran/Koreksi	Paraf
1.	01. Juni 2018	Konsultasi pasca ujian, revisi	z
2	22. Juni 2018	Gimbingan hasil revisi, pembetulan	z
3.	25. Juni 2018	Acc untuk di cetak.	z

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rezky Mulyani
 Nim : 13350148
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal lahir : Sekayu, 15 Mei 1995
 Alamat : Jl.Pembangunan Lr.Wakaf RT
 03 RW 09
 Agama : Islam
 Status : Belum Menikah
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Email : Rezkymulyani15@gmail.com

Riwayat Pendidikan

NO	Pendidikan	Lokasi	Tahun
1	SD Negeri 1	Musi Banyuasin	2001- 2007
2	MTS Negeri 2	Palembang	2007 – 2010
3	SMA Arinda	Palembang	2010 – 2013
4	UIN Raden Fatah	Palembang	2013

Orang Tua

Nama Ayah : Suhaidi
 Pekerjaan : Kepala UPTD Musi Banyuasin
 Nama Ibu : Marona
 Pekerjaan : PNS
 Alamat : Sekayu